

**EFEKTIVITAS TEKNIK TERATAI DALAM PEMBELAJARAN  
MENULIS PUISI BEBAS PADA SISWA KELAS X IPA  
SMA NEGERI 18 MAKASSAR**

**SKRIPSI**

**JUNIKE SAFITRI  
4517102011**

**UNIVERSITAS**

**BOSOWA**



**PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS BOSOWA**

**2021**

**EFEKTIVITAS TEKNIK TERATAI DALAM PEMBELAJARAN  
MENULIS PUISI BEBAS PADA SISWA KELAS X IPA  
SMA NEGERI 18 MAKASSAR**

**SKRIPSI**

**Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh  
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)**

**BOSOWA**

**JUNIKE SAFITRI  
4517102011**

**PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS BOSOWA  
2021**

SKRIPSI

EFEKTIVITAS TEKNIK TERATAI DALAM PEMBELAJARAN  
MENULIS PUISI BEBAS PADA SISWA KELAS X IPA  
SMA NEGERI 18 MAKASSAR

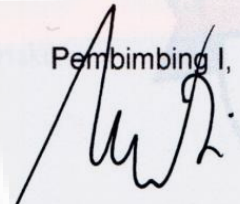
Disusun dan diajukan oleh

JUNIKE SAFITRI  
NIM 4517102011

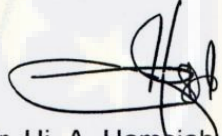
Telah dipertahankan di depan Panitia Ujian Skripsi  
pada tanggal 30 Agustus 2021

Menyetujui:

Pembimbing I,


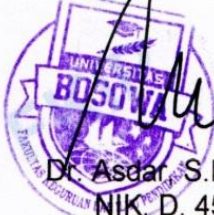
  
Dr. Asdar, S.Pd., M.Pd.  
NIDN. 0922097001


Pembimbing II,

  
Dr. Hj. A. Hamsiah, M.Pd.  
NIDN. 0905086901

Mengetahui:

Dekan  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,      Ketua Program Studi  
Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia,

  
  
Dr. Asdar, S.Pd., M.Pd.  
NIK. D. 450375

  
A. Vivit Angreani, S.Pd., M.Pd.  
NIK. D. 450421

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Junike Safitri

NIM : 4517102011

Judul Skripsi : Efektivitas Teknik Teratai Dalam Pembelajaran Menulis Puisi  
Bebas Pada Siswa Kelas X IPA SMA Negeri 18 Makassar

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini benar-benar hasil karya saya sendiri dan bukan merupakan plagiasi, baik sebagian atau seluruhnya.

Apabila kemudian hari terbukti bahwa skripsi ini hasil plagiasi, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Makassar. Agustus 2021

Yang membuat pernyataan,



Junike Safitri

## ABSTRAK

**JUNIKE SAFITRI**, 2021. Efektivitas Teknik Teratai Dalam Pembelajaran Menulis Puisi Bebas Pada Siswa Kelas X IPA SMA Negeri 18 Makassar. Skripsi, Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Bosowa. Dibimbing oleh Asdar dan A. Hamsiah.

Penelitian ini bertujuan untuk Mengetahui keefektifan teknik teratai dalam pembelajaran menulis puisi bebas pada siswa kelas X IPA3 SMA Negeri 18 Makassar. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Eksperimen dengan menggunakan desain eksperimen One Group Pretest-Posttest design. Populasi dalam penelitian ini adalah kelas X IPA SMA Negeri 18 Makassar. Sampel dalam penelitian ini ialah siswa kelas X IPA3 yang terdiri dari 36 siswa. Teknik pengumpulan data yang dipakai adalah teknik tes tertulis yaitu pre-test dan post-test. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara siswa yang menggunakan teknik teratai dengan siswa yang tanpa menggunakan teknik teratai. Hal tersebut dapat dilihat berdasarkan pada hasil uji-t pada skor *Pre-test* dan *post-test* yang dilakukan dengan bantuan program SPSS 26. Hasil perhitungan menunjukkan bahwa diperoleh nilai p sebesar  $0,200 < 0,050$  menunjukkan bahwa terdapat perbedaan signifikan dari hasil *Pre-test* dan *Post-Test*. Hipotesis yang telah diperoleh thitung 12,163 ttabel 1,666, dengan df 70. Hasil tersebut menunjukkan bahwa teknik teratai lebih efektif digunakan dari pada tanpa menggunakan teknik teratai dalam pembelajaran menulis puisi bebas. Hasil tersebut menunjukkan bahwa teknik teratai lebih efektif digunakan dari pada tanpa menggunakan teknik teratai dalam pembelajaran menulis puisi bebas.

**Kata kunci:** Efektivitas, menulis puisi, teknik teratai

## ABSTRACT

Junike Safitri, 2021. The Effectiveness of Lotus Technique in Learning Write Free Poetry in Students Class X Science at SMA Negeri 18 Makassar. Skripsi, Indonesian Language and Literature Education Program. Faculty of Teacher Training and Education, Universitas Bosowa. Supervised by Asdar and A.Hamsiah.

The aims of this study was to determine the effectiveness of the lotus technique in learning write free poetry in class X IPA3 SMA Negeri 18 Makassar. The type of research was an experimental study using One Group Pretest-Posttest design. The population in this study was class X IPA SMA Negeri 18 Makassar. The sample in this study were students of class X IPA3 which consisted of 36 students. The data collection technique used was a written test technique, namely pre-test and post-test. The results of this study indicate that there is a significant difference between students using the lotus technique and students without using the lotus technique. The results showed that the p value of  $0.200 < 0.050$  indicates that there is a significant difference between the results of the Pre-test and Post-Test. The hypothesis that has been obtained t-count 12,163 t-table 1,666, with  $df=70$ . These results indicate that the lotus technique is more effectively used than without using the lotus technique in learning write free poetry.

**Keywords:** Effectiveness, writing poetry, lotus technique

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Efektivitas Teknik Teratai Dalam Pembelajaran Menulis Puisi Bebas Pada Siswa Kelas X IPA SMA Negeri 18 Makassar” dapat terselesaikan dengan baik sesuai dengan harapan. Karya tulis ini merupakan salah satu syarat untuk menyelesaikan Gelar Sarjana Pendidikan S1 Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Fakultas keguruan dan ilmu pendidikan Universitas Bosowa.

Penulis menyadari masih banyak kekurangan dalam penulisan skripsi ini. Namun, keberhasilan dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan dukungan serta arahan dari berbagai pihak yang telah memberikan perhatian, bantuan, motivasi dan arahan serta nasehat yang membangun kepada penulis. Oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada:

1. Prof. Dr.Ir. Muhammad Saleh Pallu, M.Eng. Selaku Rektor Universitas Bosowa yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menempuh studi di Perguruan Tinggi Universitas Bosowa.
2. Dr.Asdar, S.Pd., M.Pd. Selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Bosowa yang telah membina dan memotivasi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

3. A.Vivit Angreani, S.Pd., M.Pd. selaku ketua jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia yang telah memberikan bimbingan, arahan, serta dukungan selama ini.
4. Dr.Asdar, S.Pd., M.Pd dan Dr.Hj.A. Hamsiah, M.Pd selaku dosen pembimbing I dan II yang tak henti-hentinya memberikan petunjuk, bimbingan, dorongan dan nasihat yang sangat membangun dalam penyusunan skripsi ini.
5. Segenap dosen dan staf fakultas yang telah memberikan ilmu dan pengalaman selama dibangku perkuliahan sebagai bekal di masa sekarang dan di masa yang akan datang.
6. Laenre, S.Pd., M.H. selaku kepala Sekolah SMA Negeri 18 Makassar, yang telah memberikan izin kepada penulis untuk mengadakan penelitian di kelas X IPA3 SMA Negeri 18 Makassar.
7. Lutbi Adam, S.Pd. selaku guru kelas X IPA3 SMA Negeri 18 Makassar yang telah bekerjasama dengan baik dalam melakukan penelitian.
8. Kedua orangtuaku tercinta Ayahanda Muhammad Benny dan Ibunda Fatmawati, saudara-saudariku Noni Gusnita, Lidya Nova Sari, Rio Lureng, Muhammad Faldo, serta segenap rumpun keluarga yang selama ini telah merawat, membiayai, mendidik, dan selalu memberikan dorongan, motivasi serta doa untuk keberhasilan penulis selama duduk dibangku perkuliahan.



9. Sahabat-sahabatku tercinta Mirna, Nengsih, Maya, Maydal, Oca, Riska, Lian, Wella, Tasya, Virda, Melia dan Ahmad Izzan yang berjuang dan selalu memotivasi saya untuk bersama-sama menempuh skripsi.
10. Teman-teman seperjuangan PBSI angkatan 17 yang saling memberikan doa, bantuan, dan dukungan kepada penulis.
11. Seluruh pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini yang tidak mungkin disebutkan satu persatu.

Penulis menyadari bahwa meskipun skripsi ini telah selesai dibuat dengan usaha yang semaksimal mungkin, tidak menutup kemungkinan masih terdapat banyak kesalahan dan kekurangan sehingga dengan senang hati penulis menerima semua saran dan kritik yang bersifat membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi para pembaca.

Makassar, Agustus 2021

Junike Safitri

## DAFTAR ISI

<b>SAMPUL</b> .....	<b>i</b>
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI</b> .....	<b>iv</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>v</b>
<b>ABSTRACT</b> .....	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>vii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>viii</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>ix</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>x</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah .....	5
C. Pembatasan Masalah .....	5
D. Rumusan Masalah .....	5
E. Tujuan Penelitian .....	5
F. Manfaat Penelitian .....	6
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	<b>7</b>
A. Kajian Teori .....	7
1. Hakikat Menulis .....	7
a. Pengertian Menulis.....	7
b. Tujuan Menulis .....	8
c. Manfaat Menulis .....	8
d. Tahap-tahap Menulis.....	9
2. Jenis-jenis Menulis .....	10
a. Tulisan Ilmiah .....	10
b. Tulisan Populer .....	10
c. Tulisan Fiktif .....	10
3. Hakikat Puisi .....	11
a. Struktur Puisi.....	12

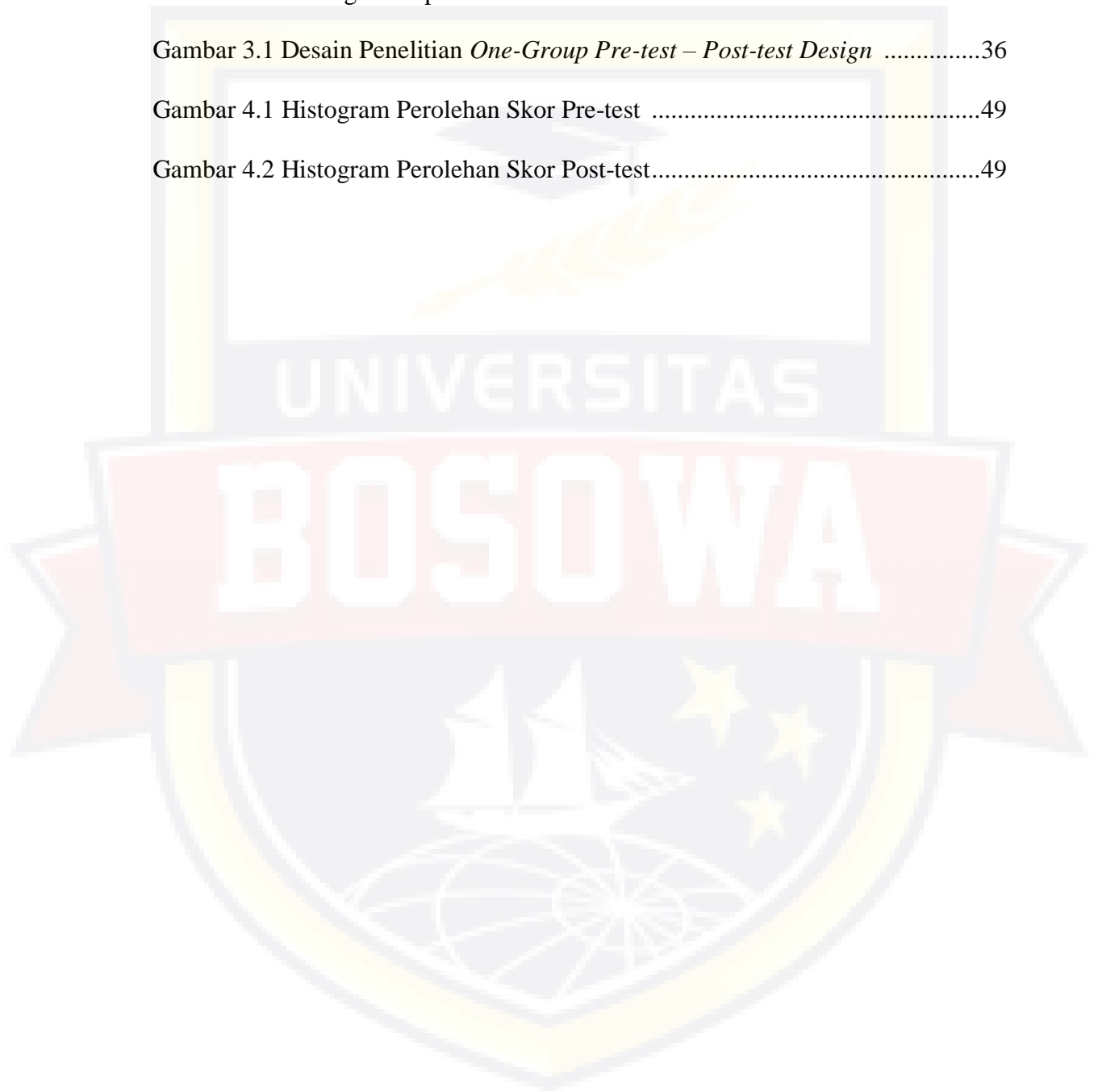
b. Jenis-jenis Puisi .....	16
4. Puisi Bebas .....	24
5. Teknik Pembelajaran Teratai.....	26
a. Teknik Teratai .....	26
b. Konsep Dasar Teknik Teratai.....	27
c. Langkah-langkah Pembelajaran Teknik Teratai .....	28
d. Kelebihan dan Kekurangan Teknik Teratai .....	30
B. Penelitian yang Relevan.....	30
C. Kerangka Berpikir.....	32
D. Hipotesis.....	34
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>35</b>
A. Jenis dan Desain Penelitian.....	35
B. Lokasi dan Waktu Penelitian .....	37
C. Populasi dan Sampel Penelitian .....	37
D. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel .....	39
E. Teknik Pengumpulan Data.....	40
F. Instrumen Penelitian.....	40
G. Teknik Analisis Data.....	42
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>46</b>
A. Hasil Penelitian .....	46
B. Pembahasan.....	56
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>63</b>
A. Kesimpulan .....	63
B. Saran.....	63
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>64</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>67</b>
<b>RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>91</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Sampel Populasi.....	38
Tabel 3.2 Sampel Penelitian.....	39
Tabel 3.3 Aspek Yang di Nilai Dalam Menulis .....	41
Tabel 4.1 Perolehan skor kemampuan Menulis Puisi Bebas Pre-Test dan Post Test .....	47
Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Perolehan Skor Pre-Test .....	48
Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Perolehan Skor Post-Test .....	48
Tabel 4.4 Rangkuman Data Statistik Nilai Skor Kemampuan Menulis Puisi Bebas <i>Pre-test</i> dan <i>Post-test</i> .....	50
Tabel 4.5 Hasil Uji Normalitas .....	51
Tabel 4.6 Hasil Uji Homogenitas .....	52
Tabel 4.7 Hasil Uji-t data pre-test dan <i>post-test</i> .....	53

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir .....	34
Gambar 3.1 Desain Penelitian <i>One-Group Pre-test – Post-test Design</i> .....	36
Gambar 4.1 Histogram Perolehan Skor Pre-test .....	49
Gambar 4.2 Histogram Perolehan Skor Post-test.....	49



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Daftar Nama Siswa Kelas X Ipa3 Sma Negeri 18 Makassar .....	64
Lampiran 2. Daftar Kehadiran Siswa Selama Penelitian .....	65
Lampiran 3. Perolehan Skor Kemampuan Menulis Puisi <i>Pre-Test</i> dan <i>Post-Test</i> .....	66
Lampiran 4. Hasil Tes Menulis Puisi Bebas Menggunakan Teknik Teratai .....	67
Lampiran 5. Uji Normalitas .....	68
Lampiran 6. Uji Homogenitas .....	69
Lampiran 7. Uji Independen Sampel Tes (Uji-T) .....	70
Lampiran 8. Tabel Distribusi .....	71
Lampiran 9. Rpp (Pre-Test) .....	72
Lampiran 10. Rpp (Pos-Test) .....	74
Lampiran 11. Aspek Yang Dinilai Dalam Menulis Puisi .....	76
Lampiran 12. Lembar Soal Siswa .....	78
Lampiran 13. Lembar Jawaban Siswa <i>Pre-Test</i> Dan <i>Post-Test</i> .....	79
Lampiran 14. Dokumentasi Penelitian <i>Pre-Test</i> Dan <i>Post-Test</i> .....	83
Lampiran 15. Surat Izin Meneliti .....	85
Lampiran 16. Surat Bukti Meneliti .....	86

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Komponen kompetensi pembelajaran bahasa Indonesia terdiri atas kompetensi bersastra dan kompetensi berbahasa. Dari hal tersebut juga memiliki empat keterampilan berbahasa, yakni mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Salah satu keterampilan berbahasa yang paling tinggi tingkatnya adalah keterampilan menulis.

Kegiatan menulis dalam kehidupan manusia bukanlah hal yang istimewa khususnya pada kalangan siswa. Cerpen, pantun, puisi dan lain sebagainya merupakan contoh bentuk dan produk bahasa tulis yang akrab dengan kehidupan manusia. Aktivitas menulis bukanlah pekerjaan yang mudah, menulis harus penuh dengan ketelitian, kesabaran, keuletan, serta tidak terlepas dengan kegiatan berfikir. Tidak ada yang dapat ditulis seseorang secara sistematis dan aktual tanpa melalui proses berfikir terlebih dahulu. Ide atau gagasan yang dituangkan dalam sebuah tulisan harus sesuai aturan penulisan yang baku. Oleh karena itu, menulis puisi perlu dikenalkan sejak di sekolah dasar. Sehingga siswa mempunyai kemampuan untuk mengapresiasi puisi dengan baik. Mengapresiasi puisi tidak hanya ditunjukkan untuk penghayatan dan pemahaman puisi, melainkan berpengaruh mempertajam terhadap kepekaan perasaan, penalaran serta, kepekaan anak terhadap masalah kemanusiaan.

Siswa mengalami kesulitan dalam mengerjakan tugas menulis puisi karena kurang mengkomunikasikan pikiran dan perasaannya secara efektif karena suasana kelas yang gaduh dan kurang kondusif serta minimnya kosakata, sehingga sulit bagi mereka untuk merangkai kata-kata untuk dijadikan sebuah puisi. Selain itu, sebagian dari mereka juga beranggapan bahwa menulis puisi itu sulit dan membosankan untuk dipelajari. Menulis puisi tidak bisa dilakukan dengan spontan tanpa ada pikiran atau perasaan. Yang dibutuhkan ialah kreativitas dalam mengembangkan ide yang ada. Namun, keterampilan siswa dalam menulis puisi masih di bawah kriteria yang diinginkan disebabkan siswa kesulitan dalam menciptakan ide dan tidak bisa mengembangkannya menjadi suatu tulisan yang menarik.

Kemampuan menulis puisi tidak akan datang dengan sendirinya, namun harus melalui latihan yang banyak, dan konsisten. Belajar di sekolah sebagai wadah untuk menumbuh kembangkan potensi siswa dalam hal tulis-menulis. Pendidik untuk situasi ini tidak hanya berperan dalam mengirimkan dan menciptakan informasi kepada siswa. Pendidik sebagai fasilitator juga harus memiliki strategi yang tepat untuk memiliki pilihan untuk mengembangkan potensi yang digerakkan oleh siswa. Siswa merupakan subjek utama dalam ukuran pembelajaran mendidik. Oleh karena itu, potensi yang selama ini ada pada masing-masing siswa perlu dikembangkan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam mengarang puisi. Untuk melatih kemampuan tersebut, pengajar juga harus pandai memanfaatkan prosedur, media, teknik, dan strategi pembelajaran



yang tepat untuk menciptakan suasana belajar yang kondusif, sehingga siswa tidak perlu merasa lelah dalam mencari cara menulis puisi.

Namun, berdasarkan pengalaman PLP di SMA Negeri 18 Makassar, terdapat (33%) siswa yang belum mampu membuat puisi atau menguasai keterampilan menulis puisi dengan baik. Kendala yang terkadang ditemui oleh siswa dalam menulis puisi yakni, siswa masih kesulitan dalam memulai menulis puisi, merangkai kata-kata, kesulitan mengembangkan ide menjadi sebuah puisi karena minimnya kosa kata, dan kesulitan dalam menulis puisi karena tidak terbiasa mengemukakan perasaan, pemikiran, imajinasi. Masih ada siswa yang bahkan belum dapat menuangkan gagasannya ke dalam sebuah tulisan khususnya dalam keterampilan menulis puisi.

Dengan melihat kondisi siswa yang masih terbilang belum memuaskan atau belum sesuai dengan yang diharapkan, maka diperlukan strategi dalam pembelajaran tepat agar dapat memudahkan peserta didik ketika belajar menulis puisi. Peneliti memilih teknik pembelajaran teratai yaitu terjun, amati, rangkai dalam proses pembelajaran menulis puisi bebas.

Menulis puisi dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan Teknik Teratai (terjun, amati, rangkai), adapun teknik teratai menurut Suryani dalam skripsi UPI (Universitas Pendidikan Indonesia) sangat efektif dalam pembelajaran menulis puisi. Dalam teknik ini terdapat tiga kegiatan dasar, sesuai dengan nama teknik teratai yaitu, Ter; terjun, at; amati, ai; rangkai. Terjun mengandung pengertian siswa langsung ke objek yang akan diamati. Amati mengandung pengertian, siswa melakukan pengamatan langsung terhadap berbagai objek yang

ada di alam sekitar. Rangkai, setelah siswa selesai mengamati dan menentukan apa-apa saja yang nanti akan dijadikannya sebagai bahan penciptaan puisi, selanjutnya siswa mulai menyusun dan merangkainya menjadi sebuah puisi. Dengan demikian, teknik teratai menawarkan kegiatan pembelajaran yang menyenangkan, bermakna dan tidak mengabaikan keaktifan siswa sebagai pondasi utamanya. Teknik Teratai ini lebih menekankan siswa untuk aktif, dinamis dan berlaku sebagai subjek. Namun bukan berarti guru harus pasif, guru berperan sebagai pemandu yang penuh dengan motivasi, pandai berperan sebagai mediator dan kreatif. Konteksnya adalah siswa menjadi tumpuan utama.

Dalam proses pembelajaran menulis puisi, Teknik Teratai ini lebih menekankan pada wujud kreatifitas siswa dalam mengekspresikan pikiran dan perasaan sesuai dengan objek yang diamatinya. Hal itu dapat membantu dalam menemukan ide-ide yang kreatif dan penggunaan diksi yang tepat, sehingga memudahkan siswa untuk menulis puisi dengan baik.

Teknik Teratai memungkinkan siswa lebih bersemangat dan lebih berekspresi dalam belajar menulis puisi. Sehingga di akhir proses pembelajaran, tujuan pembelajaran dapat tercapai dan bisa dijadikan pilihan sebagai salah satu teknik pembelajaran yang dapat digunakan untuk mengatasi masalah tersebut.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul **“Efektivitas Teknik Teratai Dalam Pembelajaran Menulis Puisi Bebas Pada Siswa Kelas X IPA SMA Negeri 18 Makassar”**

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka muncullah beberapa permasalahan yang didefinisikan sebagai berikut.

1. Kemampuan menulis puisi pada siswa cenderung rendah.
2. Minimnya penggunaan kosakata pada siswa
3. Siswa masih kesulitan dalam mengespresikan ide mereka ke dalam suatu tulisan, yaitu puisi.
4. Guru masih belum menggunakan metode yang efektif dalam pembelajaran.

## **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka penelitian ini dibatasi pada Efektivitas Penggunaan Teknik Teratai dalam Pembelajaran Menulis Puisi Bebas Pada Siswa Kelas X IPA SMA Negeri 18 Makassar.

## **D. Rumusan Masalah**

Adapun rumusan masalah pada penelitian ini adalah apakah penggunaan teknik teratai efektif digunakan dalam pembelajaran menulis puisi bebas pada siswa kelas X IPA SMA Negeri 18 Makassar?

## **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui keefektifan teknik teratai dalam pembelajaran menulis puisi bebas pada siswa kelas X SMA Negeri 18 Makassar.

## **F. Manfaat Penelitian**

Dalam penelitian ini, penulis berharap hasil penelitiannya dapat membantu, baik secara teoritis maupun secara praktis.

### **1. Manfaat Teoritis**

Secara teoritis hasil dari penelitian ini dapat menambah informasi tentang kemajuan pembelajaran di bidang pengajaran bahasa dan sastra Indonesia. Terutama mencari tahu bagaimana menulis puisi bebas dengan menggunakan teknik teratai.

### **2. Manfaat praktis**

- a) Bagi Guru; Dengan adanya penelitian ini dapat memberikan informasi tentang salah satu teknik pembelajaran, yaitu teknik teratai yang dapat diterapkan kepada siswa dalam menulis puisi bebas.
- b) Bagi Siswa; Siswa diharapkan bisa memanfaatkannya untuk menumbuhkan kreativitas siswa dalam menulis puisi.
- c) Bagi Sekolah; Penelitian ini dapat digunakan sebagai pengembangan dalam kemampuan menulis puisi bebas.
- d) Bagi Peneliti Lanjut; sebagai acuan atau referensi tentang keterampilan menulis puisi

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. Hakikat Menulis**

###### **a. Pengertian Menulis**

Menulis dapat didefinisikan sebagai suatu kegiatan penyampaian pesan atau informasi (komunikasi) dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau medianya oleh Yunus, (dalam Asdam 2002:13). Pesan yang dimaksud disini adalah isi atau muatan yang terkandung dalam suatu tulisan. Tulisan merupakan simbol atau lambang bahasa yang dapat dilihat atau disepakati pemakaiannya. Dengan semikian, dalam komunikasi tulis paling tidak ada empat unsur yang terlibat, yaitu: penulis sebagai penyampaian pesan, pesan atau isi tulisan, saluran atau media berupa tulisan, dan pembaca atau penerima pesan.

Menulis merupakan suatu kegiatan yang produktif dan ekspresif. Dalam kegiatan menulis ini, penulis haruslah terampil memanfaatkan grafologi, struktur bahasa, dan kosa kata. Keterampilan menulis ini tidak akan datang secara otomatis, tetapi harus melalui latihan dan praktik yang banyak dan teratur (Tarigan, 2013:4).

Berdasarkan beberapa pendapat ahli, dapat dipahami bahwa menulis merupakan suatu cara dalam mengekspresikan gagasan, perasaan, dan pikiran-pemikirannya kepada orang lain dalam bentuk tulisan.

## b. Tujuan Menulis

Aktivitas menulis mempunyai tujuan tertentu yang ingin dicapai (Asdam 2015:7). Salah satu tujuan yang dimaksud yaitu sebagai berikut:

(1) Meningkatkan kecerdasan seseorang, (2) Mengembangkan daya imajinatif dan kreativitas seseorang, (3) Menumbuhkan rasa keberanian dan rasa percaya diri seseorang, dan (4) Menjadi motivasi seseorang dalam mengumpulkan informasi melalui kegiatan membaca. Sedangkan Tujuan menulis menurut Tarigan, (2008:9) adalah: (a) membantu siswa dalam ekspresi tulis, (b) mendorong siswa mengekspresikan diri secara bebas dalam tulisan, (c) mengajar siswa menggunakan bentuk yang tepat dan serasi dalam ekspresi tulis (d) mengembangkan pertumbuhan bertahap dalam menulis melalui menuliskan sejumlah maksud penuh keyakinan pada diri sendiri secara bebas.

Berdasarkan beberapa pendapat menurut para ahli dapat disimpulkan bahwa tujuan menulis yaitu membantu siswa untuk mendorong dan mengajarkan para siswa dalam mengembangkan ekspresi bahasa tulis secara bertahap dengan penuh keyakinan pada diri sendiri secara bebas sehingga dapat menginformasikan segala sesuatu baik fakta, data maupun peristiwa agar khalayak pembaca memperoleh pengetahuan dan pemahaman baru tentang berbagai hal yang sifatnya membujuk, mendidik ataupun menghibur yang terdapat maupun yang terjadi di muka bumi.

## c. Manfaat Menulis

Menurut Tarigan (2008), manfaat menulis, yaitu: (a) menulis bermanfaat dalam memudahkan para pelajar berpikir, menolong kita berpikir secara kritis, (b)

memudahkan kita merasakan dan menikmati hubungan-hubungan, (c) memperdalam daya tanggap atau persepsi kita, memecahkan masalah-masalah yang kita hadapi dan menyusun urutan bagi pengalaman, (d) membantu kita menjelaskan pikiran-pikiran kita. Sedangkan menurut Santosa (2008), menulis dilakukan untuk menghasilkan sebuah tulisan. Berdasarkan pendapat di atas, maka dapat disimpulkan manfaat menulis adalah memudahkan para pelajar untuk berpikir kritis, memperdalam daya tanggap atau persepsi siswa, membantu menjelaskan isi pikiran-pikiran siswa, serta dapat menggali pengetahuan dan pengalaman sehingga dapat memperluas wawasan menjelaskan permasalahan dan memberikan informasi untuk menghasilkan sebuah tulisan.

#### d. Tahap-tahap Menulis

Menurut Asdam (2015:4), ada beberapa tahap yang harus diperhatikan dalam kegiatan menulis yaitu sebagai berikut:

##### 1) Tahap Prapenulisan

Tahap ini merupakan fase persiapan menulis, seperti halnya pemanasan (*warning up*) bagi orang yang berolahraga, seperti halnya persiapan. Tahap ini merupakan fase mencari, menemukan, dan mengingat kembali pengetahuan atau pengalaman yang diperoleh dan diberlakukan penulis.

##### 2) Tahap Penulisan

Pada tahap ini, kegiatan tulis-menulis sementara berlangsung dengan baik. Kaidah kebahasaan harus diterapkan, mulai kaidah EBI, penggunaan pilihan kata secara tepat, struktur kalimat yang tepat, penataan paragraf yang tepat, dan pengorganisasian isi atau ide secara sistematis dan teratur.

### 3) Tahap Pascapenulisan

Setelah melewati tahap penulisan, maka dilakukan tahap pascapenulisan, kegiatan pada tahap ini yaitu mengoreksi kembali berbagai kemungkinan-kemungkinan kesalahan yang akan terjadi, baik dari segi isi, bentuk atau format maupun dari segi penggunaan kaidah Bahasa Indonesia baku itu sendiri.

## 2. Jenis-jenis Menulis

Banyak sekali ditemukan klasifikasi tentang jenis-jenis menulis atau tulisan di dalam pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia. Jenis jenis tulisan menurut Murjamal, dkk (2011:69), berdasarkan keobjektifannya yang mencakup:

### a. Tulisan Ilmiah

Tulisan bersifat ilmiah, betul-betul objektif, sebab permasalahan tersebut biasanya sudah ditulis dengan seksama baik melalui penelitian di lapangan, di laboratorium, meskipun dengan cara mengkaji buku-buku sumber yang relevan dengan permasalahan tersebut. Tulisan ilmiah disajikan secara sistematis, logis, dan bahasanya lugas. Contoh tulisan ilmiah adalah skripsi, tugas akhir, proyek akhir, makalah, laporan praktikum, tesis, buku teks, dan disertasi.

### b. Tulisan Populer

Populer disajikan secara sistematis, dengan bahasa yang lugas, tetapi kronologis dan kelugasannya masih dapat dipertanyakan.

### c. Tulisan Fiktif

Pada tulisan fiktif, cerita dan fakta yang disajikan betul betul sangat diwarnai oleh subjektivitas dan imajinasi pengarangnya, sehingga penafsiran pembaca terhadap masalah tersebut dapat beraneka ragam. Karangan fiktif



cenderung mempergunakan ragam bahasa yang bersifat konotatif. Contoh tulisan fiktif adalah puisi, cerpen, novel, drama, serta skenario film.

### **3. Hakikat Puisi**

#### **a. Pengertian puisi**

Puisi dari bahasa Yunani kuno (*poiéo/poió*) adalah seni tertulis dimana bahasa digunakan untuk kualitas estetikanya untuk tambahan, atau selain arti semantiknya, dan Secara etimologis, puisi berasal dari bahasa Yunani, "*Poeisis*" yang berarti pencipta (Editorial Padi, 2013:21).

Menurut Dresden (dalam Editorial Padi, 2013), puisi adalah sebuah dunia dalam kata. Isi yang terkandung di dalam puisi merupakan cerminan pengalaman, pengetahuan, dan perasaan penyair yang membentuk sebuah dunia bernama puisi.

Menurut Waluyo (2002: 1), puisi adalah karya sastra dengan bahasa yang padat, disingkat, dan diberi irama dengan bunyi yang padu dan pilihan kata kiasan (imajinatif). Kata-kata itu benar-benar dipilih untuk memiliki kekuatan artikulasi. Sesuai dengan hal tersebut, menurut Dunton dalam Mursini (2010: 76), "puisi adalah artikulasi jiwa manusia yang substansial dan kreatif dalam bahasa yang antusias dan musikal". Kemudian, dilanjutkan oleh Leight Chase dalam Mursini, (2010: 76) "puisi ialah ungkapan perasaan yang kreatif."

Menurut Wardoyo dalam (pamungkas, 2013), puisi adalah pengalaman, imajinasi, dan sesuatu yang berkesan yang di tulis sebagai ekspresi orang dengan menggunakan bahasa tak langsung. Artinya, puisi ditulis oleh seseorang sebagai bentuk ekspresi bahasa tak langsung dan merupakan suatu hasil pengalaman, imajinasai maupun sesuatu yang berkesan dalam dirinya.

Dari beberapa definisi yang telah dikemukakan di atas, maka menurut peneliti puisi adalah ungkapan perasaan yang imajinatif yang dituangkan ke dalam bentuk tulisan hasil kolaborasi antara pikiran dan perasaan sehingga menghasilkan karya yang bermakna dan bernilai seni.

b. Struktur Puisi

Sebagai aturan umum, puisi dibangun oleh dua struktur penting, yaitu struktur fisik dan batin. Berikut penjelasannya.

1) Struktur Batin Puisi

(a) Tema

Tema merupakan gagasan pokok yang dikemukakan oleh penyair, atau pikiran yang menjiwai dan melandasi penciptaan puisi. Sesuatu yang dipikirkan itu dapat bermacam-macam, meliputi berbagai macam permasalahan hidup. Tema puisi misalnya cinta, ketuhanan, kemanusiaan, patriotisme, perjuangan dan masalah sosial. Salah satu tataran dalam bahasa adalah makna yang dipelajari dalam semantic. Karena bahasa berhubungan dengan makna maka puisi harus bermakna baik makna tiap kata, baris, bait, maupun makna keseluruhan (Siswanto dalam Hasanah, 2018).

(b) Perasaan

Perasaan penyair ikut terekspresikan dalam karya puisinya. Perasaan ini harus dapat dihayati oleh pembaca. Perasaan penyair dalam menghadapi persoalan/tema sangat dipengaruhi oleh sikapnya. Sikap penyair bisa berupa rasa tidak senang, benci, rindu, setia kawan dan sebagainya.

(c) Nada dan Suasana

Nada dan Suasana Sikap Penyair kepada pembaca disebut nada puisi. Penyair kadang bersikap ingin menggurui, menasihati, mengejek, menyindir atau bersikap biasa saja. Suasana adalah keadaan jiwa pembaca setelah membaca puisi atau akibat psikologis yang ditimbulkan puisi itu terhadap pembaca. Nada dan suasana puisi saling berhubungan karena nada puisi akan menimbulkan suasana bagi pembacanya. Nada duka akan menimbulkan suasana iba, nada kritik akan menimbulkan suasana pemberontakan, nada ketuhanan akan menimbulkan suasana khusyuk dan sebagainya.

(d) Amanat atau pesan

Amanat adalah pesan pengarang kepada pembaca, baik tersurat maupun tersirat yang disampaikan melalui karyanya. Amanat yang hendak disampaikan oleh penyair dapat ditelaah setelah memahami tema, rasa dan nada puisi tersebut. Amanat harus dibedakan dengan tema. Dalam puisi Tema berkaitan dengan arti sedangkan amanat berkaitan dengan makna karya sastra. Arti puisi bersifat lugas, objektif dan khusus. Makna pada puisi bersifat kias, subjektif, dan umum.

2) Struktur Fisik Puisi

(a) Diksi

Diksi adalah kata serapan dari *diction* yang oleh Hornby diartikan sebagai *chise and use of words* dan oleh kraf diksi disebut pula pilihan kata (jabrohim dkk. 2009: 35). Diksi mempunyai peran penting dalam penulisan puisi. Pemilihan kata yang tepat akan membetuk keindahan puisi sehingga menjadi lebih hidup. Untuk mencapai diksi yang baik seorang penulih harus lebih dahulu memahami

lebih jauh tentang kata dan makna. Fananie (dalam Mufhidah. 2009), berpendapat bahwa pilihan kata merupakan hal yang esensial dalam struktur puisi karena kata merupakan wahana ekspresi utama.

Diksi sendiri memiliki berbagai macam jenis diantaranya adalah : 1) Sinonim, adalah diksi yang dipilih karena memiliki persamaan makna. 2) antonim, adalah diksi yang maknanya berlawanan. 3) polisemi, yaitu kata yang dapat bermakna lebih dari satu. Misalnya kata kepala yang dapat diartikan sebagai anggota tubuh dan bisa juga diartikan sebagai jabatan paling atas seperti kepala sekolah. 4) homonim, adalah kata yang memiliki ejaan dan lafal yang sama namun maknanya berbeda, contohnya kata “bisa” yang berarti mampu dan “bisa” yang berarti racun. 5) homofon, adalah kata yang tulisan dan maknanya berbeda namun memiliki pelafalan yang sama, contohnya kata “Bang” yang berarti kakak dengan kata “Bank”. 6) homograf, adalah kata yang memiliki persamaan tulisan namun berbeda pada pelafalan dan maknanya. Contohnya “mental” yang berarti memantul dengan “mental” yang berarti tingkat kepercayaan diri. 7) Hiponim, adalah satuan bahasa “kata, frasa, kalimat” yang maknanya dianggap merupakan bagian dari satuan bahasa yang lainnya. Contohnya, ketika kita menyebut “jeruk”, maka kita telah mengetahui bahwa jeruk adalah buah.

#### (b) Kata Konkret

Kata konkret digunakan untuk membangkitkan imaji atau daya bayang pembaca, maka kata-kata harus diperkonkret. Pungsinya agar pembaca seolah-olah melihat, mendengar, merasa apa yang dilukiskan penyair. Jika imaji pembaca

merupakan akibat dari pengimajian yang diciptakan penyair, maka kata konkret merupakan sebab terjadinya pengimajian itu.

Kata konkret adalah kata-kata yang di gunakan oleh penyair untuk menggambarkan suatu lukisan keadaan atau suasana batin dengan maksud untuk membangkitkan imajinasi pembaca (Jabrohim dkk, 2009:41). Dengan kata yang diperkonkret, pembaca dapat membayangkan secara jelas peristiwa atau keadaan yang dilukiskan oleh penyair.

(c) Vertivikasi (Rima dan ritma)

Rima adalah pengulangan bunyi dalam puisi untuk membentuk musikalitas atau orkestrasi (Solina, 2015). Dengan pengulangan bunyi itu, puisi menjadi merdu jika dibaca. Secara umum ritma dikenal sebagai irama atau wirama, yakni pergantian turun naik, panjang pendek, keras lembut ucapan bunyi bahasa dengan teratur.

(d) Pengimajian

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia imajinasi sering disebut sebagai khayalan. Imajinasi diperlukan untuk menghasilkan sebuah karya seni, seperti puisi. Imajinasi sebagai gambaran awal pikiran seseorang. Imajinasi berarti daya piker untuk membayangkan atau menciptakan gambar kejadian dalam angan-angan berdasarkan kenyataan atau pengalaman seseorang (Afra, 2011: 15).

(e) Bahasa Figuratif atau Majas

Bahasa figuratif atau yang sering disebut dengan majas adalah sebuah bahasa kiasan atau makna yang tak sebenarnya. Bahasa figurative dapat membuat puisi menjadi lebih prismatic, artinya memancarkan banyak makna atau kaya akan

makna (Jabrohim dkk, 2009: 42). Banyak sekali contoh-contoh majas tersebut, seperti ironi, hiperbola, litotes dan lainnya.

### c. Jenis-jenis Puisi

Menurut Achamd (dalam Ardika, 2016), puisi mempunyai tiga jenis, yaitu puisi berdasarkan bentuknya, jenis puisi berdasarkan isinya, dan jenis puisi berdasarkan zamannya.

#### 1) Jenis Puisi Berdasarkan Bentuk

Puisi berdasarkan bentuknya terbagi menjadi dua jenis, yaitu sebagai berikut:

- (a) Puisi yang terikat dengan aturan bait, rima, dan baris, seperti: pantun, syair, sonata, distikon, dan lain sebagainya.
- (b) Puisi bebas yang tidak terikat dengan bait, rima, dan baris. Puisi inilah yang terus berkembang hingga saat ini.

#### 2) Jenis Puisi Berdasarkan isi

Puisi berdasarkan isinya terbagi menjadi tujuh jenis, yaitu sebagai berikut:

- (a) Balada, merupakan puisi yang isinya berupa kisah atau cerita (Naratif). Sastrawan angkatan 66 banyak melahirkan balada. Diantaranya yang cukup terkenal adalah balada berjudul “Balada Terbunuhnya Atmo Karpo”.

Contoh:

## Balada Terbunuhnya Atmo Karpo

Karya: W.S.Rendra

Dengan kuku-kuku besi kuda menebah perut bumi  
 Bulan berkhianat gosok-gosokkan tubuhnya di pucuk-pucuk para  
 Mengepit kuat-kuat menunggang perampok yang diburu  
 Suarai bau keringat basahi, jenawi pun telanjang  
 Segenap warga desa mengepung hutan itu  
 Dalam satu pusaran pulang balik Atmo Karpo  
 Mengutuki bulan betina dan nasibnya yang malang  
 Berpancaran bunga api, anak panah di bahu kiri  
 Satu demi satu yang maju terhadap darahnya  
 Penunggang baja dan kuda mengangkat kaki muka  
 Nyawamu barang pasar, hai orang-orang bebal!  
 Tombakmu pucuk daun dan matiku jauh orang papa  
 Majulah Joko Pandan! Di mana ia?  
 Majulah ia kerna padanya seorang kukandung dosa.  
 Anak panah empat arah dan musuh tigasilang.  
 Atmo Karpo tegak,luka tujuh liang  
 Joko Pandan! Dimana ia?  
 Hanya pada seorang kukundang dosa.  
 Bedah perutnya tapi masih setan ia  
 Menggertak kuda, di tiap ayun menungging kepala  
 Joko Pandan! Dimanakah ia?  
 Hanya padanya seorang kukandung dosa.  
 Berberita ringkik kuda muncullah Joko Pandan  
 Segala menyibak bagi derunya kuda hitam  
 Ridla dadabagi derunya dendam yang tiba.  
 Pada langkah ketiga rubuhlah Atmo Krpo  
 Panas luka-luka, terbuka daging kelopak-kelopak angkosa.  
 Malam bagai kedok hutanbopeng oleh luka  
 Pesta bulan, sorak sorai, anggur darah.  
 Joko Pandan menegak, menjilat darah di pedang  
 Ia telah terbunuh bapaknya.  
 (Ditulis oleh W.S Rendra dengan judul” Balada terbunuhnya Atmo  
 Karpo”).

- (b) Romansa, merupakan puisi yang isinya berupa curahan rasa cinta atau asmara.

Contoh:

### **Aku Ingin**

karya: Sapardi Djoko Damono

Aku ingin mencintaimu dengan sederhana  
 dengan kata yang tak sempat diucapkan  
 kayu kepada api yang menjadikannya abu  
 Aku ingin mencintaimu dengan sederhana  
 dengan isyarat yang tak sempat disampaikan  
 awan kepada hujan yang menjadikannya tiada

- (c) Elegi, merupakan puisi yang bernuansa kesedihan atau kedukaan yang muncul dari rasa.

Contoh:

#### **Doa dan Khilaf**

Karya: Dhea Permata Rezky

Dalam rintihan hati  
 Aku selalu menyebut nama-Mu  
 Renungi dosa yang tak terampuni  
 Khilaf-khilaf kian perih  
 Sembahyangku bersujud kepada-Mu  
 Merangkai doa yang kian banyak  
 Menepis rasa sesal di hati  
 Oh Tuhan.....  
 Hanya kepada-Mu aku  
 Memohon ampunilah dosa dan khilafku

- (d) Ode, merupakan puisi yang berisikan sanjungan kepada seorang tokoh atau pahlawan.

Contoh:



### **Pahlawanku**

Karya: Putu Sudarma

Kutundukka kepalaku  
 Menganangmu dan perjuanganmu  
 Membayangkan saat itu  
 Aku malu jika melupakanmu  
 Darah mengalir nyawa melayang  
 Terkapar di medan perang demi harapan  
 Mengakhiri penindasan  
 Agar kami menikmati kemenangan  
 Engkau pahlawanku  
 Hanya doa yang terbaik untukku  
 Kanku jaga semua perjuanganmu  
 Menjaga martabat tanah airku

(e) Himne, merupakan puisi yang berisikan tentang doa atau pujian yang ditujukan kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Contoh:

### **Bangsaku**

Karya: Fia Afrida

Aku kecil namun aku tak bisa dianggap kecil  
 Aku lemah namun aku tak bisa menyerah  
 Selama nyawa masih melekat di dalam raga  
 Dan suara detak jantung masih terasa  
 Ku akan terus berlari mengejar sang sarya  
 Walaupun aku miskin bukan berarti aku tak punya  
 Dengan semangat empat lima  
 Dan suara lantang merdeka  
 Ku terus kobarkan sang saka

Demi bangsaku tercinta

- (f) Epigram, merupakan puisi yang mengandung slogan, semboyan, atau untuk membangkitkan perjuangan dan semangat hidup. Puisi ini juga sering disebut dengan puisi slogan.

Contoh:

**Jam Pelajaran Pertama**

Karya: Sri Winata Achmad

Tak ada pelajaran bagi anak-anak pagi ini  
 Selain menghapal pancasila yang  
 Salah satu silanya dilupakan oleh para orangtua  
 Tak ada yang ditugaskan bagi anak-anak pagi ini  
 Selain mengibarkan bendera tinggi-tinggi di ruang jiwanya  
 Sesudah sekian lama hanya menjadi pajangan di tiang upacara  
 Tak ada lagu untuk dikoarkan anak-anak pagi ini  
 Selain Indonesia Raya, agar mereka memaknai kemerdekaan  
 Bukan sedangkal yang diteriakkan dimulut saja  
 Tak ada yang diteladankan bagi anak-anak pagi ini  
 Selain Garuda, burung yang selalu mengajarkan  
 Bagaimana menghadapi teror badai dengan perisai didadanya

- (g) Satire, merupakan puisi yang berisikan tentang sindiran atau kritik terhadap perilaku seorang, sosial, politik, dan lain-lainnya.

Contoh:

### **Aku Bertanya**

Karya: WS Rendra

Aku bertanya

Tetapi pertanyaan-pertanyaanku  
 Membentur jidad penyair-penyair salon  
 Yang bersajak tentang anggur dan rembulan  
 Sementara ketidakadilan terjadi disampingnya  
 Dan delapan juta kanak-kanak tanpa pendidikan  
 Termangu-mangu di kaki dewi kesenian

### 3) Jenis Puisi Berdasarkan Zamannya

Jenis puisi yang berdasarkan pada zaman terbagi menjadi dua jenis, yaitu sebagai berikut:

#### (a) Puisi Lama

Puisi lama ialah puisi yang masih sangat terikat oleh aturan-aturan. Seperti, jumlah kata dalam satu baris, jumlah baris dalam satu bait, persajakan (rima), banyak suku kata tiap baris, dan irama. Puisi lama terbagi menjadi tujuh, yaitu mantra, pantun, karmina, gurindam, syair, seloka, dan talibun.

(1) Mantra, merupakan ucapan-ucapan yang dianggap memiliki sebuah kekuatan gaib. Berikut contoh mantra:

Sihir lontar pinang lontar  
 Terletak di ujung bumi  
 Setan buta jembalang buta  
 Aku sapatidak berbunyi

- (2) Pantun ialah puisi lama yang mempunyai ciri bersajak a-b-a-b, tiap baris terdiri dari 8-12 suku kata. Dua baris pertama sebagai sampiran dan dua baris berikutnya sebagai isi. Berikut contoh pantun:

Ke Jakarta mampir Tegal  
 Bersama kasih bersenang-senang  
 Janganlah sampai kita menyesal  
 Ingat hidup tak sembahyang

- (3) Karmina, merupakan salah satu jenis pantun kilat atau pantun yang sangat pendek. Baris pertama merupakan sampiran, sementara baris kedua merupakan isi. Dalam budaya Betawi, karmina sangat dikenal sebagai pantun pendek yang sering digunakan dan disajikan dalam acara-acara penting, seperti lamaran, pernikahan, pesta budaya, dan sebagainya. Berikut contoh karmina:

Buah durian tajam berduri  
 Baca Al Quran tenangkan hati

- (4) Seloka, merupakan pantun yang berkait. Maksudnya, antara sampiran dan isinya terdapat hubungan yang mengandung arti. Berikut contoh seloka:

Jalan-jalan ke kota batik  
 Naik motor milik si Aan  
 Jikalau engkau berkendara dengan baik  
 Supaya selamat sampai tujuan

- (5) Gurindam, merupakan puisi yang memiliki ciri tiap bait terdiri atas dua baris, bersajak a-a, dan isinya berupa nasihat. Berikut contoh gurindam:

Siapa tidak hormat orang tua  
 Akan jauh dari bau surga

- (6) Syair adalah jenis puisi yang bersumber dari negara Arab dengan ciri pada tiap bait terdiri dari empat baris, bersajak a-a-a-a, dan isinya berupa nasihat atau sebuah cerita. Berikut contoh syair:

Pada zaman dahulu kala  
 Tersebutlah sebuah cerita  
 Sebuah kerajaan yang aman sentosa  
 Dipimping sang raja nan bijaksana

- (7) Talibun adalah jenis pantun panjang yang terdiri lebih dari empat baris yang kesemuanya berjumlah genap, antara lain enam, delapan, sepuluh, dua belas baris, dan seterusnya. Apabila talibun terdiri dari enam baris maka tiga baris pertama dikategorikan sebagai sampiran, sementara tiga baris pertama dikategorikan sebagai isi. Berikut contoh talibun.

Penat sudah daku mendaki  
 Puncak tiada lagi terlihat  
 Bulan pun tak lagi ada  
 Penat sudah daku mendaki  
 Hati sudah tiada lagi kuat  
 Melihat engkau tak lagi nyata

- (b) Puisi Baru

Puisi baru adalah puisi yang mulai muncul pada abad 20-an. Adapun jenis puisi yang dikelompokkan ke dalam puisi baru, yaitu sebagai berikut.

- (1) Distikon (sajak dua seuntai), artinya sajak yang terdiri atas dua baris kalimat dalam setiap baitnya. Distikon bersajak a-a.
- (2) Terzina (sajak tiga seuntai), artinya setiap baitnya terdiri atas tiga buah kalimat. Terzina bersajak a-a-a, a-a-b, a-b-c, atau a-b-b.

- (3) Quatrain (sajak empat seuntai), artinya setiap baitnya terdiri atas empat buah kalimat. quatrain bersajak a-b-a-b, a-a-a-a, atau a-a-b-b.
- (4) Quint (sajak lima seuntai), artinya terdiri atas lima baris. Quint bersajak a-a-a-a-a.
- (5) Sektet (sajak enam seuntai), artinya terdiri atas enam buah kalimat dalam setiap baitnya. Sektet mempunyai sajak yang tidak beraturan. Pengarang bebas menyatakan perasaannya tanpa menghiraukan persajakan atau rima bunyi.
- (6) Septima (sajak tujuh seuntai), artinya setiap baitnya terdiri atas tujuh buah kalimat. Persajakan dalam septima tidak beraturan.
- (7) Stanza (sajak delapan seuntai), artinya sajak yang terdiri atas delapan kalimat. Persajakan dalam stanza tidak beraturan.
- (8) Soeneta (sajak empat belas seuntai), artinya sajak yang terdiri atas empat bait (dua bait pertama masing-masing terdiri atas empat baris, dua bait terakhir masing-masing terdiri atas tiga baris).
- (9) Puisi bebas, yaitu puisi yang tidak terikat oleh beberapa aturan khusus, yaitu jumlah baris setiap bait, jumlah suku kata setiap baris, sajak, irama, ritma, dan pilihan kata.

#### **4. Puisi Bebas**

Puisi bebas ialah puisi yang tidak terikat oleh bait, jumlah suku kata dalam satu baris dan persajakan, Badrum (dalam Rahmi, 2015). Puisi bebas adalah kumpulan puisi pendek yang berisi berbagai contoh realisasi kebebasan untuk berkarya. kebebasan seringkali membawa perkembangan persoalan, namun

dalam berkarya kebebasan merupakan sesuatu yang harus dimiliki oleh seniman yang bertanggung jawab. Dalam puisi, seorang seniman akan benar-benar ingin membawakan sebuah karya puisi yang luar biasa seandainya ia diizinkan untuk berkomunikasi, diizinkan untuk berimajinasi, dibebaskan dari setiap faktor tekanan dan persoalan kehidupan yang menghimpit, cukup ketika ia sedang menghadap pena dan kertas dan mulai menuangkan ide-idenya ke dalam puisi.

Pradopo (dalam Rahmi, 2009 : 312), menyatakan bahwa para penyair baru (modren) menulis puisi tanpa memperdulikan ikatan-ikatan formal itu merupakan sarana kepuhutan saja, bukan hakikat puisi. Waluyo (1995 : 15) mengemukakan bahwa para pencipta puisi baru berusaha melepaskan ikatan-ikatan puisi lama. Namun demikian, ikatan itu lebih bersifat longgar dibandingkan dengan ikatan puisi lama. Jadi, dapat disimpulkan bahwa puisi bebas adalah puisi yang tidak terikat oleh unsur-unsur persajakan.

Puisi bebas biasa juga dikatakan sebagai Puisi Baru yang tidak terikat lagi oleh aturan yang mana bentuknya lebih bebas dari pada puisi lama dalam segi jumlah baris, suku kata, maupun rima. Langkah-langkah yang harus dilakukan untuk dapat menulis puisi bebas adalah sebagai berikut:

- a. Menentukan tema yang akan diangkat jadi puisi.
- b. Sebelum menulis puisi, bebaskanlah hati dari segala macam rasa takut seperti takut tidak berbobot, takut salah, takut diprotes dan sebagainya.
- c. Dalam tahap ini tidak perlu merisaukan penggunaan diksi, atau pilihan kata. Tulislah semua kata yang muncul di dalam benak yang terkait dengan tema tersebut.

d. Setelah dirasa cukup atau selesai mulailah cermati keindahan diksi, perimaan, urutan, keserasian, dan unsur-unsur puisi lainnya (metafora, citraaan, tema dan amanat).

Dalam menuangkan ide, gagasan dan pengalaman ke dalam bentuk puisi bebas perlu latihan dan pengetahuan tentang puisi yang memadai. Hal yang perlu diingat bahwa puisi merupakan karya sastra yang bersifat puitis, yang membangkitkan perasaan, menarik perhatian dan menimbulkan tanggapan yang jelas. Beberapa teori telah dipaparkan oleh penulis. Adapun teori yang mendukung penelitian ini yaitu tentang: 1) tema, 2) diksi. 3) amanat atau tujuan, 4) tipografi.

#### **Contoh Puisi Bebas:**

##### **Desaku Di Pagi Hari**

Kicau burung bersahutan  
 Di pagi yang penuh kehangatan  
 Bermain-main di pucuk dan dahan  
 Melengkapi alam desa penuh keindahan.

Udara segar bersemilir  
 Memasuki sela-sela desa  
 Hari baru mulai bergulir  
 Suasana rasa sentosa.

## **5. Teknik Pembelajaran Teratai**

### **a. Pengertian Teknik Teratai**

Menurut Suryani dalam Harahap (2015), teknik teratai adalah prosedur pengajaran yang bergantung pada sistem pembelajaran kontekstual. Dalam teknik



ini ada tiga kegiatan pokok, sesuai nama teknik tersebut. Ter-terjun, at-amati, ai-rangkai. Terjun mengandung arti, menyarankan agar siswa langsung memperhatikan objek yang akan dijadikan sebuah puisi dengan memanfaatkan alam lingkungan. Amati ialah, di lapangan siswa melakukan pengamatan terhadap fakta-fakta yang dapat diamati dari berbagai objek dalam lingkungan sekitar. Rangkai, setelah siswa selesai memperhatikan dan mencari tahu apa yang akan digunakan sebagai bahan pembuatan puisi, kemudian siswa mulai merangkainya menjadi puisi.

b. Konsep Dasar Teknik Teratai

Konsep dasar teknik teratai terdiri dari tiga kegiatan dasar yaitu:

1) Terjun

Terjun disini menyarankan untuk melakukan pembelajaran dengan mengajak siswa secara langsung ke objek yang perlu diperhatikan di alam sekitar. Seperti hewan, tumbuhan, langit, matahari dan lain sebagainya. Hal ini memungkinkan siswa untuk mengambil pelajaran dari hal tersebut. Guru berperan sebagai pemandu dan memberikan bimbingan tentang bagaimana siswa harus mengelola banyak hal di alam sekitar, membuat puisi untuk situasi ini ditujukan untuk mencari tahu bagaimana menulis puisi. Sebelum siswa terjun ke lapangan, siswa diarahkan untuk membentuk kelompok sesuai dengan apa yang perlu diperhatikan. Misalnya, siswa yang ingin melihat benda-benda di taman, area parkir, kantin, dan lapangan membentuk kelompok sendiri. Hal ini untuk membantu pendidik dalam mengontrol siswa ketika mereka berada di lapangan nantinya.

## 2) Amati

Amati artinya, siswa mengamati fakta-fakta yang dapat diamati di alam sekitar. Objek tersebut dapat berupa benda hidup atau benda mati. Benda hidup seperti pohon, burung, serangga, manusia, dan lain-lain. Sedangkan benda mati dapat berupa, jalan, air, rumah, bangunan, dan lain-lain. Dalam menyebutkan fakta objektif, tentu saja siswa pada awalnya memutuskan tema yang perlu diangkat sebagai bangunan puisi.

## 3) Rangkai

Jika siswa sudah selesai memperhatikan dan mencari tahu apa yang nantinya akan digunakan sebagai bahan pembuatan puisi, tahap selanjutnya siswa diminta untuk merangkainya menjadi sebuah bangunan puisi. Kata-kata yang telah ditemukan dari hasil pengamatan objek langsung kemudian disusun oleh siswa menjadi rangkaian puisi. Puisi yang dibuat oleh siswa tidak berarti selesai sesuai dengan komponen dalam puisi. Jika siswa sudah memahami penjelasan guru tentang metafora, penglihatan, dan lain-lain, maka pembentukan puisi hanya sebatas itu saja, setelah siswa menguasainya dan mendalaminya dalam penciptaan puisi. Maka tahapan berikutnya diperluas ke materi yang selanjutnya.

### c. Langkah-langkah Pembelajaran Teknik Teratai

Pembelajaran teknik teratai memiliki langkah-langkah yang sumber dari metode kontekstual dengan pendapat Sanjaya, dalam Harahap (2015) yaitu:

#### 1) Pendahuluan

(a) Guru menjelaskan kompetensi yang harus dicapai serta manfaat dari proses pembelajaran dan pentingnya materi pembelajaran yang akan dipelajari yaitu pembelajaran menulis puisi.

(b) Guru menjelaskan prosedur pembelajaran.

(c) Siswa dibagi ke dalam beberapa kelompok sesuai dengan jumlah siswa dan diberi contoh puisi dengan tema tertentu.

(d) Setiap kelompok diminta untuk melakukan observasi yang dapat diamati. Melalui observasi siswa diminta untuk merekam berbagai hal yang ditemukan di sekitar sekolah.

(e) Guru memberikan tanya jawab mengenai tugas yang harus dikerjakan oleh tiap siswa.

(f) siswa keluar dan mencari objek puisi sesuai tema yang ditentukan.

2) Inti

(a) Di luar kelas

(1) Siswa diminta untuk melakukan observasi dan menyebutkan fakta-fakta yang dapat diamati di alam sekitar sekolah sesuai dengan pembagian kelompok masing-masing.

(2) Siswa mencatat hal-hal yang mereka temukan di sekitar sekolah.

(b) Di dalam kelas

(1) Siswa memeriksa hasil penemuan mereka sesuai dengan kelompok masing-masing.

(2) Siswa mengumpulkan tugas menulis puisi yang telah diberikan.

3) Penutup

(a) Guru membimbing siswa untuk menyelesaikan hasil pengamatan di sekitar sekolah dengan petunjuk-petunjuk hasil belajar yang harus dicapai, yaitu menulis puisi.

(b) Pendidik menugaskan siswa untuk merangkai puisi baru.

d. Kelebihan dan Kekurangan Teknik Teratai

Kelebihan dari teknik pembelajaran ini ialah sebagai berikut:

- 1) Siswa akan merasa ceria dan bermakna ketika pembelajaran berlangsung di lingkungan alam sekitar sekolah.
- 2) Memudahkan siswa untuk mengomunikasikan pemikirannya ke dalam bangunan puisi
- 3) Siswa lebih berantusias dalam menulis.
- 4) Melatih siswa dalam percakapan.

Sedangkan kekurangan dari teknik pembelajaran ini ialah:

1. Banyak menyita waktu dalam melakukan pembelajaran teknik teratai jika tidak direncanakan secara maksimal.
2. Mempersiapkan rencana pembelajaran jauh hari.

## **B. Penelitian yang Relevan**

Penelitian yang dilakukan oleh Nita Rahmawati (2014) dengan judul “Efektivitas Metode *Example Non-Example* Dalam Pembelajaran Menulis Puisi Bebas Peserta Didik Kelas VIII Mts Negeri Harjokuncaran Kabupaten Malang Tahun Pelajaran 2013/2014”. Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan hasil penelitian secara keseluruhan, dapat disimpulkan bahwa metode *example non-example* efektif digunakan dalam pembelajaran menulis puisi bebas. Hal ini

dibuktikan dengan diperolehnya skor kelompok eksperimen dan kontrol yang berbeda secara signifikan.

Penelitian juga dilakukan oleh Henny Nopriani (2019). Dengan judul “Efektifitas Bahan Ajar *Asyik Menulis Puisi* Terhadap Kemampuan Menulis Puisi”. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode eksperimen dengan desain *One-Group Pretest-Posttest*. Sampel dalam penelitian ini yaitu 22 orang siswa. Pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu unjuk kerja menullis puisi. Teknik analisis data dalam penelitian ini yaitu statistik inferensial. Hasil tes menulis puisi kepahlawanan memperlihatkan peningkatan dari 59,09 menjadi 80,95, dan selisih 21. Sementara hasil tes menulis puisi sahabat menunjukkan peningkatan dari 56,68 menjadi 76,54, dan selisih 19,86. Dengan demikian, bahan ajar *Asyik Menulis Puisi* memberikan efek kepada siswa untuk siswa kelas VII SMP Negeri 1 Pagaram.

Penelitian juga dilakukan oleh Rahayu (2018). “Efektivitas Teknik Akrostik dalam Pembelajaran Menulis Puisi Siswa Kelas X MAN I Kota Malang”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas teknik akrostik dalam pembelajaran menulis puisi siswa kelas X MAN 1 Kota Malang. Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimental. Penelitian yang dilakukan kali ini adalah penelitian eksperimental dengan mengaplikasikan teknik akrostik dalam pembelajaran menulis teks puisi.

Penelitian ini dengan penelitian-penelitian sebelumnya memiliki persamaan yaitu dapat dilihat dari sisi metode penelitian dan objek kajiannya. Sedangkan perbedaan penelitian penulis dengan penelitian yang dilakukan oleh Nita

Rahmawati (14), ialah dapat dilihat dari sisi model Pembelajarannya. Penulis menggunakan model pembelajaran dengan menggunakan teknik teratai sedangkan penelitian yang dilakukan Rahmawati menggunakan model pembelajara *exsample non-exsample*. Perbedaan juga dapat dilihat dari penelitian yang dilakukan oleh Henny Nopriani (2019) dan Rahayu (2018) dapat dilihat dari sisi aktivitas belajarnya. Henny Nopriani (2019) menggunakan teknik akrostik sedangkan Rahayu (2018) menggunakan bahan ajar *Asyik Menulis Puisi*.

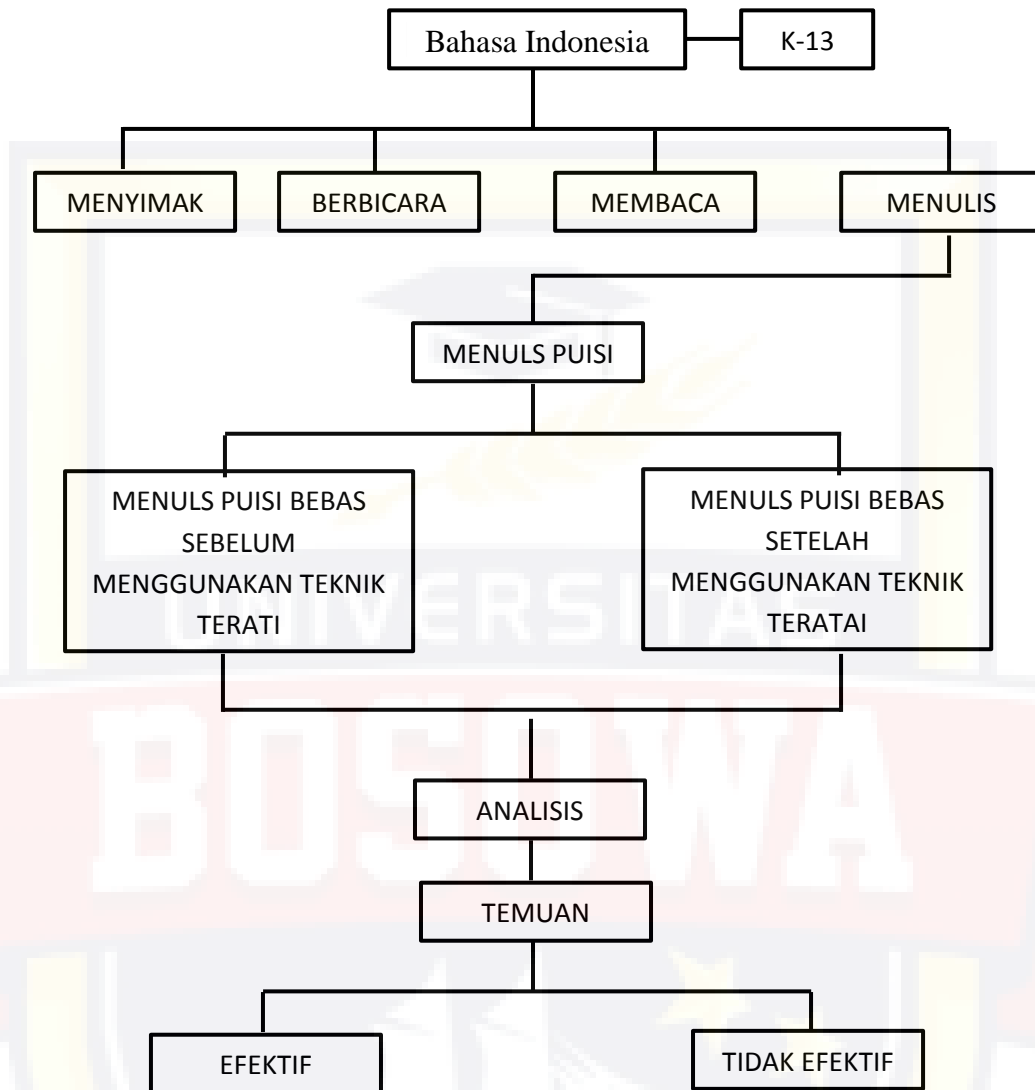
### C. Kerangka Pikir

Komponen kompetensi pembelajaran bahasa Indonesia terdiri atas kompetensi bersastra dan kompetensi berbahasa. Ada empat keterampilan berbahasa, yaitu mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Salah satu keterampilan berbahasa yang paling tinggi tingkatnya adalah keterampilan menulis.

Untuk mempersiapkan siswa mengembangkan kemampuan menulis puisinya, penting untuk mengetahui cara menulis puisi. Dalam pembelajaran, faktor pengajar dan strategi pembelajaran sangat menentukan pencapaian belajar siswa dan dapat mendorong siswa untuk lebih terpacu dalam belajar. Selain itu, seorang guru juga harus pandai dalam memilih metode, media, prosedur, dan strategi pembelajaran yang tepat untuk menciptakan suasana belajar yang berharga sehingga siswa tidak perlu merasa lelah dalam proses pengajaran dan pembelajaran. Pembelajaran sastra seperti puisi, cerita pendek, fantasi, dan lain sebagainya memang mendapat sedikit porsi di sekolah. Apalagi keterbatasan waktu dan lemahnya kemampuan siswa. Pembelajaran menulis puisi di SMA

Negeri 18 Makassar masih belum *ideal*, karena prosedur yang digunakan pendidik masih tahap pelatihan.

Pemanfaatan teknik ini bisa dimanfaatkan untuk menanggulangi permasalahan yang ada pada siswa kelas X IPA SMA Negeri 18 Makassar. Pemilihan metode pembelajaran teratai ini tergantung pada penjelasan bahwa teknik ini dapat merangsang imajinasi siswa dalam mengkomunikasikan pikiran mereka ke dalam sebuah puisi. Berbeda dengan pembelajaran di ruang belajar yang berulang-ulang yang dapat menyebabkan siswa merasa lelah, belajar di luar kelas dapat menjiwai kreativitas dan pemikiran siswa untuk mengarang puisi. Dengan cara ini, seseorang dapat membuat rencana keluar yang bisa digunakan untuk mengatasi permasalahan dalam menulis puisi. Dengan cara ini, diyakini bahwa penggunaan teknik, media, dan strategi ini dapat mendorong minat belajar dan memudahkan pendidik untuk menyampaikan pembelajaran.



**Gambar 2.1** Kerangka Pikir

#### D. Hipotesis

Berdasarkan latar belakang dan kajian teori, adapun hipotesis penelitian ini ialah:

H1 : Teknik teratai efektif digunakan pada pembelajaran menulis puisi bebas.

H0 : Teknik teratai tidak efektif digunakan pada pembelajaran menulis puisi bebas.



## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Jenis dan Desain Penelitian

##### 1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini digolongkan jenis penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode eksperimen. Metode Penelitian eksperimen merupakan metode inti dari model penelitian.

##### 2. Desain Penelitian

Ada beberapa beberapa rancangan desain eksperimen yang dapat dipaparkan oleh sugiyono dalam Asdar (2018: 29), yaitu:

###### a. *Pre-eksperimental design*

Desain ini merupakan rancangan penelitian eksperimen yang belum menunjukkan eksperimen yang sesungguhnya karena dalam prosesnya masih memungkinkan adanya variabel luar yang ikut berpengaruh terhadap terbentuknya variabel terikat. Hal ini terjadi karena tidak adanya variabel kontrol dan sampel tidak dipilih secara random. Rancangan penelitian seperti ini mencakup:

- 1) *One-shot case study*
- 2) *One-group pretest-posttest design*
- 3) *Intact-group comparison*

###### b. *Tru eksperimental design*

Merupakan rancangan penelitian yang memberikan kesempatan peneliti untuk betul-betul mengontrol semua variabel luar yang berpengaruh terhadap

pelaksanaan penelitian eksperimen. Rancangan penelitian eksperimen jenis ini mencakup *posttest-only control design* dan *pretest-posttest control group design*.

c. *Factorial design*, merupakan modifikasi dari *design true experimental*.

d. *Quasi eksperimental design*

Rancangan ini merupakan pengembangan dari true experimental design yang sulit dilaksanakan. *Quasi eksperimental design* ini digunakan karena sulit mendapatkan kelompok kontrol untuk penelitian. Rancangan ini mencakup dua rancangan design yaitu, *Time series design* dan *Nonequivalent control design*.

Dari beberapa desain penelitian di atas maka peneliti tertarik untuk menggunakan desain penelitian eksperimen *One Group Pretest-Posttest design*. Karena dengan rancangan penelitian ini peneliti dapat memberi tes awal sebelum peneliti memberikan tes akhir kepada sekelompok sampel penelitian. Untuk (*pretest*) pada tes awal siswa belum diterapkan dengan menggunakan teknik teratai sedangkan, untuk tes akhir (*posttest*) siswa diterapkan dengan menggunakan teknik teratai pada pembelajaran menulis puisi bebas. Dengan demikian hasil perlakuan dapat diketahui lebih akurat karena dapat membandingkan dengan keadaan sebelum dilakukannya perlakuan. Sugyono dalam (Asdar, 2019:31) rancangan penelitian ini sebagai berikut :



**O<sub>1</sub> X O<sub>2</sub>**

**Gambar 3.1** Desain Penelitian *One-Group Pretest-Posttest Design*

Keterangan :

$O_1$  = Nilai pretest (sebelum diberi perlakuan)

$X$  = Perlakuan penggunaan teknik teratai

$O_2$  = Nilai posttest (setelah diberi perlakuan)

## **B. Lokasi dan Waktu Penelitian**

### **1. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian dilakukan di SMA Negeri 18 Makassar, Komp. Mangga Tiga Permai Daya, Paccerakkang, Kec. Biringkanaya, Kota Makassar, Sulawesi Selatan 90241. SMA Negeri 18 Makassar memiliki letak yang sangat strategis karena berada di daerah padat penduduk dan mudah dijangkau dari berbagai arah. Sekolah tersebut tingkat kebisingannya tidak terlalu tinggi, karena letak sekolah tidak langsung bersebrangan dengan jalan raya dan tidak pula terdapat pusat keramaian seperti pasar, pabrik, dan lain sebagainya sehingga kegiatan proses belajar mengajar tidak terganggu.

### **2. Waktu Penelitian**

Waktu penelitian ini berlangsung pada tanggal 27 Juli sampai dengan tanggal 09 Agustus tahun ajaran 2021/2022.

## **C. Populasi dan Sampel Penelitian**

### **1. Populasi**

Populasi menurut Sugiyono (2013), merupakan keseluruhan orang, objek/subjek yang akan dikenai sasaran generalisasi yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik

kesimpulannya. Adapun populasi yang diambil dalam penelitian ini adalah siswa kelas X IPA3 SMA Negeri 18 Makassar sebanyak 180 siswa. Berikut tabel perincian jumlah siswa kelas X IPA SMA Negeri 18 Makassar. Populasi pada penelitian ini terbilang cukup besar, maka peneliti melakukan sistem acak dengan cara *random sampling* (acak). Artinya peneliti memilih kelompok dalam hal ini pemilihan kelas secara acak dan kelas yang terpilih itu berada dalam penelitian yaitu kelas X IPA3 (Furchan, 2007:201). Berikut tabel populasi dalam penelitian ini:

**Tabel 3.1 Sampel Populasi**

No.	Kelas	Jenis kelamin		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1.	X IPA1	14	22	36
2.	X IPA2	14	22	36
3.	X IPA3	13	23	36
4.	X IPA4	13	23	36
5.	X IPA5	14	22	36

## 2. Sampel Penelitian

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono, 2015: 118). Penentuan besarnya sampel, peneliti mengacu pada Arikanto yang memberikan formula, yaitu jika jumlah anggota populasi lebih besar atau sama dengan 100, maka sebaiknya kita mengambil sampel sebanyak 10-15% atau 20-25%. Tapi, jika jumlah populasi penelitian kurang dari 100, maka semua anggota populasi dijadikan sampel. Jadi peneliti menetapkan hanya satu kelas yang akan dijadikan sebagai sampel penelitian yakni sebanyak

20% atau sekitar 36 siswa. Sampel ini dinamakan Sampel total atau sampel jenuh. Penelitian ini disebut juga dengan penelitian populasi. Berikut tabel sampel penelitian:

**Tabel 3.2 Sampel Penelitian**

No.	Kelas	Jenis kelamin		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1.	X IPA3	14	22	36

#### **D. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel**

##### **1. Variabel Penelitian**

Dalam penelitian ini terdapat dua macam variabel, yaitu variabel bebas X dan variabel terikat Y. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah penggunaan teknik teratai dalam menulis puisi dan variabel terikatnya adalah kemampuan menulis puisi bebas pada siswa kelas X SMA Negeri 18 Makassar.

##### **2. Definisi Operasional Variabel**

###### **a. Variabel Bebas**

Variabel bebas (X) dalam penelitian ini adalah penggunaan teknik teratai dalam menulis puisi. Dalam proses pembelajaran menulis puisi, Teknik Teratai ini lebih menekankan pada wujud kreatifitas siswa dalam mengekspresikan pikiran dan perasaan sesuai dengan objek yang diamatinya. Hal itu dapat membantu siswa dalam menemukan ide-ide yang kreatif dan penggunaan diksi yang tepat, sehingga memudahkan siswa untuk menulis puisi dengan baik.

## b. Variabel Terikat

Variabel terikat (Y) dalam penelitian ini ialah kemampuan Menulis Puisi. salah satu keterampilan Berbahasa yang harus dikuasai siswa sebagai bentuk komunikasi yang dilakukan siswa untuk mengungkapkan ide atau gagasan, pikiran, dan perasaannya dengan bahasa tulis sebagai medianya.

## E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang dipakai ialah teknik tes tertulis yaitu *pre-test* dan *post-test*. Siswa diminta untuk menulis puisi bebas dengan tema yang ditentukan. Tes tersebut digunakan untuk mengetahui tingkat kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok dalam menulis puisi bebas. Aspek yang dinilai dalam tes kemampuan menulis puisi bebas adalah kemampuannya dalam menulis puisi. Untuk mengukur kemampuan awal siswa dalam menulis puisi peneliti menggunakan *pre-test* yaitu tidak diterapkan perlakuan, dan untuk kemampuan akhir peneliti menggunakan *post-test* yaitu diberikan perlakuan berupa penggunaan teknik teratai. Cara ini digunakan untuk memperoleh data siswa baik yang diperoleh dari tes awal dan tes akhir.

## F. Instrumen Penelitian

Instrumen merupakan alat yang dipakai oleh seorang ahli dalam mencari informasi sehingga pekerjaan lebih mudah dan hasilnya lebih baik (Hidayati, 2013). Penelitian ini menerapkan teknik teratai sebagai langkah awal untuk memulai menulis puisi. siswa diminta untuk menulis puisi bebas dengan

menerapkan teknik teratai, dengan tema yang ditentukan. Berikut ini adalah instrumen penelitian menulis puisi:

**Tabel 3.3 Aspek yang dinilai dalam menulis**

<b>Aspek Penilaian</b>	<b>Indikator</b>	<b>Nilai</b>	<b>Keterangan</b>
Kesesuain judul dan tema.	1. Judul sesuai dengan tema, dan penyampaian isi pesannya jelas.	13-15	A
	2. Judul sesuai dengan tema, dan penyampaian isi pesannya kurang jelas.	9-12	B
	3. Judul dan tema tidak sesuai, dan penyampaian isi pesannya kurang jelas.	5-8	C
	4. Judul dan tema tidak sesuai, dan penyampaian isi pesannya tidak jelas.	1-4	D
Kemampuan Imajinasi	1. Kekuatan imajinasi kreatif sangat tinggi, dan mengesankan	13-15	A
	2. Kekuatan imajinasi kreatif tinggi dan mengesankan.	9-12	B
	3. Kekuatan imajinasi rendah, kurang kreatif, dan kurang mengesankan.	5-8	C
	4. Kekuatan imajinasi kreatif sangat rendah dan tidak mengesankan.	1-4	D
Penggunaan Diksi	1. Pemilihan kata efektif dan sangat tepat.	13-15	A
	2. Pemilihan kata efektif dan tepat.	9-12	B
	3. Pemilihan kata kurang efektif dan tidak tepat.	5-8	C
	4. Pemilihan kata tidak efektif dan tidak tepat.	1-4	D
Pendayan pemajasan dan citraan	1. Pemilihan majas tepat, mampu menimbulkan kesan indrawi kepada pembaca dan terdapat pengimajian.	13-15	A
	2. Pemilihan majas kurang tepat, mampu menimbulkan kesan indrawi kepada pembaca dan terdapat pengimajian.	9-12	B
			C

	3. Pemilihan majas kurang tepat, terdapat pengimajian yang kurang mampu menimbulkan kesan indrawi kepada pembaca.	5-8	D
	4. Pemilihan majas tidak tepat, dan tidak menggunakan pengimajian.	1-4	
Nilai Maksimal			60

(Burhan Nurgiyantoro, 2010)

### G. Teknik Analisis Data

Analisis data disebut juga pengolahan data penafsiran data. Analisis data adalah rangkaian kegiatan penelaahan, pengelompokan, sistematis, penafsiran dan verifikasi data agar sebuah fenomena memiliki nilai sosial, akademis dan ilmiah (Siyoto dkk, 2015: 109). Menurut Hidayati, (2013: 40-41) teknik analisis data dilakukan sebagai berikut:

#### 1. Uji Persyaratan Analisis Data

##### a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui kenormalan data yang diteliti memiliki distribusi normal atau tidak. Dalam penelitian ini uji normalitas dilakukan dengan menggunakan rumus kolmogrof smirnov dengan bantuan aplikasi SPSS 26. Menurut Purnomo (2017: 112), *kolmogrof smirnov* digunakan untuk mengetahui distribusi data, apakah mengikuti distribusi normal, *poisson*, *uniform*, atau *eksponensial*. Dikatakan berdistribusi normal jika nilai signifikansi lebih dari 0,05. Langkah-langkah analisisnya sebagai berikut:

- 1) Mencari nilai residual, klik *Analyze>Regresion>Linear*.



- 2) Pada kotak dialog *regression*, masukkan *Working Capital Turnover* dan total *Asset Turnover* ke kotak *independent*, kemudian masukkan variabel *rentabilitas* ke kotak *dependent*, selanjutnya klik *Save*.
- 3) Kotak dialog residual yang muncul beri tanda centang pada kotak “*Unstandardized*”. Kemudian klik tombol *continue* lalu tekan *OK*.
- 4) Untuk menguji normalitas, klik *Analyze>Non Parametric Test> Legacy Dialog >1-Sample K-S*.
- 5) Setelah kotak *one-sample-kolmogorov-Smirnov Test*, masukkan Variabel *Unstandardized residual* ke kotak variabel *list*. Pada *test distribution*, pastikan terpilih *normal*. Jika sudah tekan tombol *OK*.

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas bertujuan untuk mengetahui sampel yang di ambil dari populasi mempunyai varians yang sama dan tidak memperlihatkan perbedaan yang signifikan (Hidayati (2013:40). Berikut langkah-langkah uji homogenitas dalam penelitian ini dengan menggunakan SPSS 26:

- 1) Buka aplikasi SPSS, klik *variabel view*
- 2) Klik kolom *None*. Pada kotak *Value Label*, isi angka satu pada kotak *Value*, dan isi huruf A pada kotak label, lalu klik *add*.
- 3) Isi kembali kotak *Value* dengan angka dua, dan huru B pada kotak Label, lalu klik *Add*.
- 4) Klik data *View*, masukkan data hasil belajar B ke kotak “*Hasil*” kemudian masukkan kategorisasi atau kode kelas A dilanjutkan dibawahnya kode kelas B ke kotak “*Kelas*”.

- 5) Pilih *Analyze>Compare Means>* lalu klik *One-Way Anova*
- 6) Di kotak *One-Way Anova* masukkan variabel hasil ke kotak *Dependent List* dan masukkan variabel kelas ke kotak *Factor* lalu klik *Options*.
- 7) Berikan tanda centang pada kotak *Homogeneity of Variance test* pada bagian *statistic*, klik *continue* dan yang terakhir klik *OK*.

## 2. Uji Hipotesis

Setelah memenuhi persyaratan uji normalitas dan homogenitas selanjutnya dilakukan uji hipotesis dengan menggunakan uji independent sampel tes (Uji-t) dengan bantuan SPSS 26 . Uji independent sampel tes bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan yang signifikan antara siswa sebelum dan sesudah menggunakan teknik teratai dalam pembelajaran menulis puisi bebas (Arifin, 2017:96).

Berikut langkah-langkah menguji hasil penelitian menggunakan uji independent t tes menurut Arifin (2017:26).

- a. Buka aplikasi SPSS, pilih data yang terdapat di penyimpanan.
- b. Pilih dan klik menu *Analyze>Compare Means>Independent-samples T test*.
- c. Pindahkan variabel nilai ke kotak isian *Test Variabel*, dan variabel metode ke kotak isian *Grouping Variabel*.
- d. Klik tombol *Define Groups*, isi angka 1 (metode x) pada isian grup satu, dan isi angka 2 (metode y) pada isian grup dua.
- e. Klik tombol *continue*, jendela independent t tes akan ditampilkan kembali.

### 3. SPSS

SPSS (*Statistical product and service solutions*) adalah salah satu program komputer yang khusus dibuat untuk mengolah data dengan metode statistik tertentu (Santoso, 2018:11). SPSS adalah salah satu program statistik yang populer dan banyak digunakan dalam penelitian-penelitian sosial dan riset.

SPSS pertama kali dibuat tahun 1968 oleh tiga mahasiswa Stanford University, dan di operasikan pada *computer mainframe*. SPSS muncul pertama kali dengan versi PC dengan nama SPSS/PC+. Pada tahun 1992 SPSS for Windows keluar dan sekarang SPSS sudah sampai versi 26 Wardana(2020:4), menjelaskan beberapa langkah dalam menggunakan SPSS yaitu:

- a. Membangun data, kita persiapkan SPSS untuk menampung data yang telah ada, membangun dan mungkin memodifikasi file data seperti melakukan transformasi data.
- b. Memilih prosedur statistik, apakah statistic deskriptif, *parametric*, atau *non parametric*
- c. Memilih variable yang dianalisis, kita menentukan yang mana variable bebas (*independent variable*) dan yang mana variable terikat (*dependent variable*).
  - 1). Variabel bebas adalah variabel yang tidak tergantung dengan hasil pengamatan disebut juga faktor sebab/faktor perlakuan (biasanya disimbolkan x).
  - 2). Variabel terikat adalah variabel yang tergantung dengan hasil pengamatan, disebut juga faktor akibat/faktor pengamatan (biasanya disimbolkan y).
- d. Menjalankan prosedur dan melihat hasil analisis.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk Mengetahui keefektifan kemampuan menulis puisi bebas dengan menggunakan teknik teratai pada siswa kelas X IPA3 SMA Negeri 18 Makassar dengan siswa yang diberikan perlakuan dan tanpa diberikan perlakuan, maka hasilnya dapat dibandingkan. Tes awal memperoleh skor data dari hasil *pre-test* dan tes akhir memperoleh data skor dari hasil *post-test* yakni kemampuan menulis puisi bebas.

Berikut penjelasan hasil dari penelitian dengan analisis statistik deskriptif serta analisis inferensial untuk menguji hipotesis penelitian tentang penggunaan teknik teratai terhadap kemampuan menulis puisi bebas pada siswa kelas X IPA 3 SMA Negeri 18 Makassar.

#### 1. Deskripsi Data Penelitian

Pada analisis ini data yang diolah merupakan data *pre-test* dan *post-test* pada siswa kelas X IPA3 SMA Negeri 18 Makassar, atau siswa yang diajarkan dengan menggunakan teknik teratai. Untuk itu peneliti memberikan *pre-test* dan *post-test* berupa tugas menulis puisi bebas.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti di kelas X IPA3 SMA Negeri 18 Makassar, peneliti telah mengumpulkan data dengan

menggunakan tes tertulis *pre-test* dan *post-test* sehingga dapat diperoleh hasil dari kemampuan menulis puisi bebas sebelum dan setelah menggunakan teknik teratai.



Penggunaan teknik teratai ini digunakan untuk mengetahui apakah teknik tersebut efektif digunakan terhadap kemampuan menulis puisi bebas pada siswa. Penggunaan teknik ini diberikan pada kelas X IPA3 pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Berikut akan disajikan perolehan skor dari hasil *pre-test* dan *post-test*:

**Tabel 4.1 Perolehan skor kemampuan menulis Puisi Bebas**  
*Pre-Test Dan Post-Test*

No.	NamaSiswa	Nilai	
		<i>Pre-test</i>	<i>Post-Test</i>
1.	A Alya Poetri Rahman	38	45
2.	A Gemintang Pamungkas	36	47
3.	Alain Antonius Padandangan	39	45
4.	Alisiya Nur Kolbi	42	53
5.	Andhika Restu Pratama	32	47
6.	Andi Muh. Fadjar Launru	28	45
7.	Andi Tenriajeng Roem Wajuanna	19	41
8.	Anggun Amelia Putri	36	52
9.	Aozidah Lutfiah	36	47
10.	Atifah Nur Wafirah	42	48
11.	Ayu Puspita	38	48
12.	Fadhiah Nur Elvina	42	52
13.	Feby Deswita	38	47
14.	Ivanda Farrel Syahputra	36	47
15.	Jelitha Thresianty Ady Bumbungan	36	53
16.	Khen Bryan Tambun	36	53
17.	Khusnul Fatimah	41	57
18.	Monaliza Najwa Zalzabila	36	47
19.	Muh. Adhian Kasmala Putra	32	48
20.	Muhammad Alfian Fathir	42	52
21.	Muhammad Miftahul Jannah	36	52
22.	Muhammad Taufik Subkhan	36	45
23.	Nurhikma	41	51
24.	Nurlia Ramadaud	36	52
25.	Putri Dwi Natasya Kamal	32	51
26.	Putri Risva Nafisa J	42	57
27.	Rhuina Aura Fadiga	36	52
28.	Riani Handayani	41	47
29.	Rio Gawa Revlito	41	45
30.	Salsabila Sri Maharani	42	57
31.	Sirat Rizqi Salamun	36	52

32.	Tsaniyah Agustina Wandini	36	52
33.	Ummul Muafiah	38	47
34.	Victhor Djuand Pallangan	32	41
35.	Vika Tri Hardianty	39	48
36.	Wardah Mufidah	36	48
<b>Jumlah</b>		<b>1325</b>	<b>1773</b>
<b>Rata-rata</b> $Mx = \frac{\sum fx}{N}$		<b>37</b>	<b>50</b>

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahawa sampel pada kelas X IPA3 dari perolehan *pretest* dengan nilai rata rata 37 dan perolehan skor *postest* dengan nilai rata-rata 50. Adapun cara mencari rata-rata dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Mx = \frac{\sum fx}{N}$$

Keterangan:

Mx : mean yang di cari

$\sum fx$ : jumlah dari hasil perkalian antara masing-masing dengan frekuensinya

N : jumlah subjek

Pembelajaran menulis puisi bebas dengan menggunakan teknik teratai, disajikan melalui analisis data statistik. Analisis data ini menggambarkan perolehan skor siswa dari yang tertinggi hingga terendah.

**Tabel 4.2 Distrbusi Frekuensi Perolehan Skor *Pre-test***

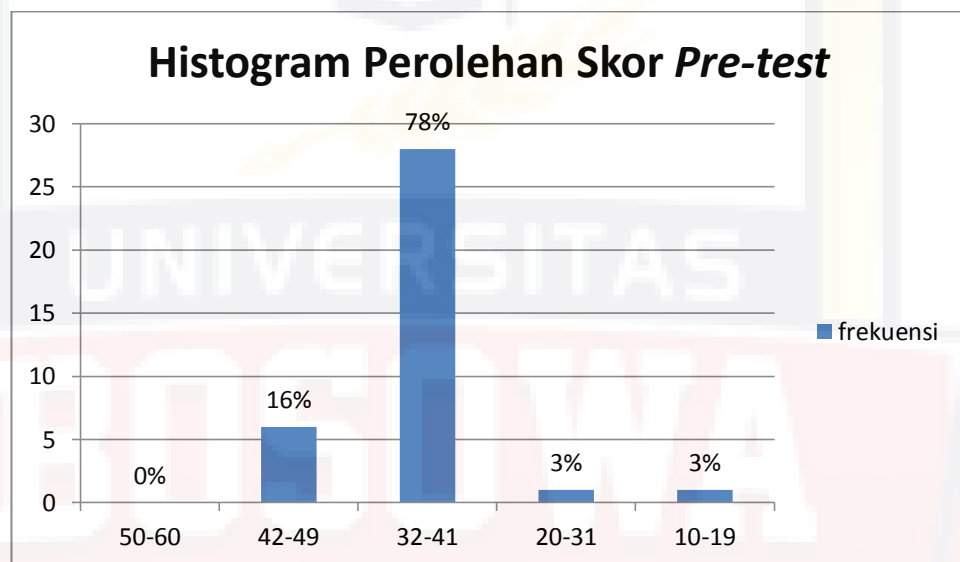
<b>Kelas Interval</b>	<b>Tingkat Keberhasilan</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase %</b>
50-60	Sangat tinggi	-	0%
42-49	Tinggi	6	16%
32-41	Sedang	28	78%
20-31	Rendah	1	3%
10-19	Sangat rendah	1	3%
		36	100%

**Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Perolehan Skor *Post-test***

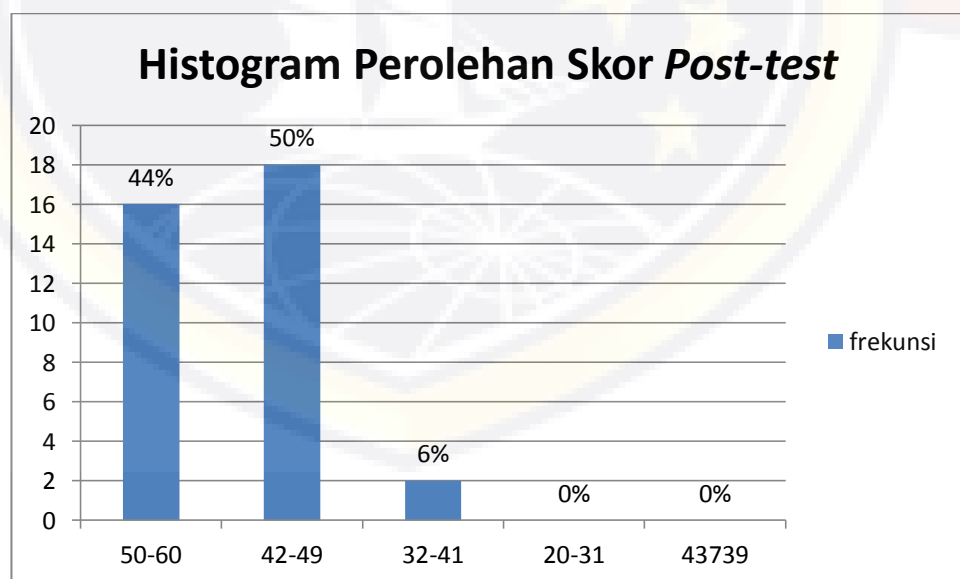
<b>Kelas Interval</b>	<b>Tingkat Kemampuan</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase %</b>
50-60	Sangat tinggi	16	44%
42-49	Tinggi	18	50%
32-41	Sedang	2	6%
20-31	Rendah	-	0%
10-19	Sangat rendah	-	0%
		36	100%



Berdasarkan tabel 4.2 dan 4.3 di atas, dapat diketahui bahwa perolehan skor sangat tinggi berkisar antara 50-60, kelompok tinggi memiliki skor 40-49, kelompok sedang dengan skor 29-39, sedangkan kelompok sangat rendah memiliki skor 20-28, dan skor sangat rendah 10-19. distribusi frekuensi skor *pre-test* dan *post-test*. dapat dilihat pada histogram berikut:



**Gambar 4.1 Histogram Perolehan Skor *Pre-test***



**Gambar 4.2 Histogram Perolehan Skor *Post-test***

Berdasarkan histogram pada gambar 4.1 di atas, menunjukkan hasil skor pada kemampuan siswa dalam menulis puisi bebas sebelum menggunakan teknik teratai menunjukkan bahwa satu orang siswa yang memperoleh skor sangat rendah (3%), satu orang siswa memperoleh skor rendah (3%), dua puluh empat orang memperoleh skor sedang (78%), tujuh orang memperoleh skor tinggi (16%), dan tidak ada siswa yang memperoleh skor sangat tinggi (0%).

Sedangkan pada histogram gambar 4.2, dapat dilihat hasil skor pada kemampuan menulis puisi bebas siswa dengan menggunakan teknik teratai menunjukkan bahwa tidak ada siswa yang memperoleh skor sangat rendah maupun rendah (0%), dan dua siswa yang memperoleh skor sedang (6%), delapan belas siswa yang memperoleh skor tinggi (50%), dan terdapat enam belas siswa yang berhasil memperoleh skor sangat tinggi (44%).

Berikut rangkuman hasil pengolahan data *pre-test* dan *post-test* :

**Tabel 4.4 Rangkuman Data Statistik Nilai Skor Kemampuan Menulis Puisi Bebas *Pre-test* dan *Post-test***

Data	N	Skor Tertinggi	Skor Terendah	Rata-Rata	Median	Modus
<i>Pre-test</i>	36	42	28	37	36	36
<i>Post-test</i>	36	57	45	50	48	47

## 2. Uji Persyaratan Analisis Data

Sebelum melakukan analisis data, terlebih dahulu dilakukan uji persyaratan yang terdiri dari uji normalitas, uji homogenitas yang dapat disajikan sebagai berikut:

### a. Uji Normalitas

Data yang diuji adalah skor dari *posttest* kelas eksperimen. Uji normalitas ini menggunakan SPSS 26. Dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas

- 1) Jika nilai signifikansi (*Asymp. sig.*)  $> 0,05$  maka data penelitian berdistribusi normal.
- 2) Sebaliknya, jika nilai signifikansi (*Asymp. sig.*)  $< 0,05$  maka data penelitian tidak berdistribusi normal.

**Tabel 4.5 Hasil Uji Normalitas  
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		36
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	3,94281054
	Most Extreme Differences	
	Absolute	,106
	Positive	,096
	Negative	-,106
Test Statistic		,106
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 <sup>c,d</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* sebesar  $0,200 > 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

Untuk data lebih jelas dapat dilihat pada lampiran.

Dari hasil uji normalitas yang sudah dijabarkan, dapat disimpulkan data yang diperoleh dari *pretest-posttest* pada kemampuan menulis puisi bebas berdistribusi normal dan memenuhi syarat untuk analisis data.

#### b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas menggunakan bantuan SPSS 26 dalam mengolah data posttest kelas eksperimen dan kelas kontrol. Berikut akan dijabarkan rangkuman hasilnya: Berikut dasar pengambilan keputusan:

1. Jika nilai signifikansi (sig.) atau nilai probabilitas  $< 0,05$ , maka varian dari dua atau lebih kelompok populasi data adalah tidak sama.
2. Jika nilai signifikansi (sig.) atau nilai probabilitas  $> 0,05$ , maka varian dari dua atau lebih kelompok populasi data adalah sama.

Berikut hasil perhitungan uji homogenitas, pada data *pre-test* dan *Post-test*:

**Tabel 4.6 Hasil Uji Homogenitas**

#### Test of Homogeneity of Variances

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil Belajar	Based on Mean	,104	1	70	,748
	Based on Median	,053	1	70	,818
	Based on Median and with adjusted df	,053	1	64,635	,819
	Based on trimmed mean	,060	1	70	,807

Berdasarkan tabel 4.6 di atas dapat kita lihat bahwa data uji homogenitas berdistribusi normal. Dilihat dari levene statistik sebesar 0,060, df1 sebanyak 1,

dan  $df_2$  sebanyak 70. Karena signifikannya lebih dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa uji homogenitas berstatus normal.

### c. Pengujian Hipotesis

Pengujian Hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah “Penggunaan teknik teratai dalam pembelajaran menulis puisi bebas pada siswa kelas X IPA3 SMA Negeri 18 Makassar” Untuk mengetahui keefektifan penggunaan teknik teratai dalam pembelajaran menulis puisi bebas siswa dapat dilihat dari nilai rata-rata *pretest* dan *posttest*. Hasil tersebut di uji dengan uji-t data menggunakan SPSS 26. Berikut langkah-langkah meenguji hasil penelitian menggunakan uji independent t-tes menurut Arifin (2017:96-98).

- a. Buka aplikasi SPSS, pilih data yang terdapat di penyimpanan.
- b. Pilih dan klik menu *Analyze>Compare Means>Independent-samples T test*.
- c. Pindahkan variabel nilai ke kotak isian *Test Variabel*, dan variabel metode ke kotak isian *Grouping Variabel*.
- d. Klik tombol *Define Groups*, isi angka 1 (metode x) pada isian grup satu, dan isi angka 2 (metode y) pada isian grup dua.
- e. Klik tombol *continue*, jendela independent t tes akan ditampilkan kembali.

Berikut dasar pengambilan keputusan dalam uji independent sampel t test (Arifin, 2017:98).

- a. Perhatikan kolom *levene's test for equality of variance*, jika nilai sig. (2-tailed)  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak, yang berarti tidak ada

perbedaan rata-rata hasil belajar siswa antar kelas eksperimen dan kelas kontrol.

- b. Jika nilai sig. (2-tailed)  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, yang berarti ada perbedaan rata-rata hasil belajar siswa antar kelas eksperimen dengan kelas kontrol (Purnomo, 2017:89).
- c. Pada kolom *levene's test for equality of variance*, huruf T adalah  $t_{hitung}$ , dan df (n) adalah nilai dari  $n-2$  yang digunakan untuk menentukan nilai  $t_{tabel}$ .
- d. Jika data dinyatakan homogen maka perhatikan kolom *equal variance assumed* jika data tidak dinyatakan homogen perhatikan kolom *equal variance not assumed*.

**Tabel 4.7 Uji Independen Sampel Tes**

		Equal Variance Assumed	Equal Variance not Assumed
Levene Test for Equality of Variances	F	,104	
	Sig.	,748	
	T	12,163	12,163
	Df	70	68,698
	Sig. (2-tailed)	,000	,000
	Mean Difference	12,38889	12,38889
	Std. Error Difference	1,01859	1,01859
	95% Confidence Interval of the Difference Lower	10,35738	10,35670
	the difference Upper	14,42040	14,42108

Berdasarkan tabel di atas, maka peneliti mendapatkan nilai  $t_{\text{tabel}}$  sebesar 1,666. Tabel distribusinya dapat dilihat di lampiran nomor delapan. Berikut perbandingan nilai  $t_{\text{hitung}}$  dan  $t_{\text{tabel}}$  data *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol.

**Tabel 4.8 Hasil Uji-t data *pre-test* dan *post-test***

Data	$t_{\text{hitung}}$	$t_{\text{tabel}}$	Df	Keterangan
<i>Pre-test</i>	12,163	1,666	70	Sig<0,05
<i>Post-test</i>				

Berdasarkan tabel 4.8, maka hasil analisis data uji-t *pre-test* dan *post-test* menunjukkan bahwa  $t_{\text{hitung}}$  12,163 lebih besar daripada  $t_{\text{tabel}}$  1,666, maka terjadi perbedaan yang signifikan setelah diberikan perlakuan. Dengan demikian, maka penggunaan teknik teratai ini lebih efektif digunakan dalam pembelajaran menulis puisi bebas pada siswa. Berdasarkan uraian di atas, kesimpulan penelitian hipotesis pada bab II adalah:

Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan Uji t dengan bantuan SPSS versi 26, nilai signifikan sebesar  $0,200 < 0,05$  menunjukkan bahwa terdapat perbedaan signifikan dari hasil *Pre-test* dan *Post-Test* dan dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Hal ini berarti penerapan teknik teratai efektif digunakan pada pembelajaran keterampilan menulis puisi bebas pada siswa kelas X IPA3 SMA Negeri 18 Makassar.

## **B. Pembahasan**

Penelitian dilakukan untuk mencari tahu keefektifan penggunaan teknik teratai sebelum dan sesudah diberinya perlakuan terhadap kemampuan menulis

puisi bebas pada siswa kelas X IPA3 SMA Negeri 18 Makassar. Teknik pembelajaran adalah jalan, alat, atau media yang digunakan oleh guru untuk mengarahkan kegiatan peserta didik ke arah tujuan yang ingin dicapai. Dalam kegiatan proses pembelajaran di sekolah, untuk merangsang imajinasi siswa terhadap ide-ide dalam menulis puisi diperlukan sebuah teknik baru yang diperlukan. Keefektifan penggunaan teknik teratai patut dicoba dalam pembelajaran menulis puisi bebas. Teknik ini dapat membantu siswa untuk memunculkan ide dalam penulisan. Dalam penelitian ini teknik yang digunakan memiliki tiga kegiatan pokok yaitu: terjun, amati, dan rangkai.

Pembelajaran menulis puisi merupakan materi yang diajarkan pada siswa kelas X IPA3 semester ganjil. Pembelajaran menulis puisi adalah salah satu kegiatan yang bersifat produktif-kreatif yang memerlukan keterlibatan pikiran dan perasaan seseorang. Lokasi penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 18 Makassar, Komp. Mangga Tiga Permai Daya, Paccerakkang, Kec. Biringkanaya, Kota Makassar, Sulawesi Selatan 90241. Teknik pembelajaran teratai ini belum pernah diterapkan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia pada sekolah tersebut. Populasi dalam penelitian ini yaitu siswa kelas X IPA dengan jumlah siswa sebanyak 180 siswa. Sedangkan sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas X IPA3 dengan jumlah siswa 36 siswa.

### **1. Deskripsi Kondisi Awal Pembelajaran Menulis Puisi Bebas Sebelum diberi Perlakuan (*Pre-Test*)**



Pada kondisi awal dalam penelitian ini kemampuan menulis puisi diketahui dengan melakukan *pre-test*. *Pre-test* dilakukan untuk memperoleh data sebelum menggunakan teknik teratai terhadap kemampuan menulis puisi bebas pada siswa kelas X IPA3 SMA Negeri 18 Makassar. Pemerolehan data dapat dilakukan dengan menggunakan tes tertulis yakni menulis puisi bebas sebelum diberikan perlakuan. Adapun perolehan skor *pre-test* tertinggi ialah 42 dan terendah 28 rata-rata sebesar 37, modus sebanyak 36, dan median sebesar 36.

## **2. Deskripsi Kondisi Akhir Pembelajaran Menulis Puisi Bebas Setelah diberi Perlakuan (*Post-Test*)**

Pada kondisi ini kemampuan menulis puisi dapat diketahui dengan melakukan *post-test*. *post-test* ini dilakukan untuk memperoleh data setelah menggunakan teknik teratai terhadap kemampuan menulis puisi bebas pada siswa kelas X IPA3 SMA Negeri 18 Makassar. Pemerolehan data dapat dilakukan dengan menggunakan tes tertulis yakni menulis puisi bebas menggunakan teknik teratai. Adapun skor *post-test* yang tertinggi ialah 57 dan terendah 45 rata-rata sebesar 50, modus sebanyak 47, dan median sebesar 48.

## **3. Perbedaan Keefektifan Teknik Teratai pada Pembelajaran Menulis Puisi Bebas Siswa Kelas X IPA3 SMA Negeri 18 Makassar antar *pre-test* dan *post-test*.**

Hasil dari *pre-test* dan *post-test* menunjukkan perbedaan yang cukup tinggi. Hal ini dapat dilihat dari masing-masing skor *pre-test* dan *post-test* sebelum dan setelah diberi perlakuan. Siswa yang tanpa menggunakan teknik

teratai (*pre-test*) diberi materi mengenai puisi seperti pada umumnya kemudian siswa diminta untuk menulis puisi bebas tanpa diberi perlakuan, sedangkan siswa yang menggunakan teknik teratai (*post-test*) diberikan materi mengenai teknik teratai dalam pembelajaran menulis puisi, dan siswa diminta untuk menulis puisi bebas dengan menerapkan teknik teratai pada saat menulis puisi. Adapun langkah-langkah yang dilakukan pada saat pembelajaran sebelum diberinya perlakuan:

- a. Guru menjelaskan materi pembelajaran tentang puisi.
- b. Siswa dibagi ke dalam beberapa kelompok sesuai dengan jumlah siswa dan diberi contoh puisi dengan tema tertentu.
- c. Siswa diminta untuk membuat puisi bebas.
- d. Siswa diminta untuk menulis puisi sesuai unsur-unsur pembangun puisi.
- e. Kemudian hasil tugas siswa diberikan kepada guru

Sementara langkah-langkah pembelajaran untuk siswa yang diberikan perlakuan (*post-test*) ialah sebagai berikut:

- 1) Pendahuluan
  - (a) Guru menjelaskan kompetensi yang harus dicapai serta manfaat dari proses pembelajaran dan pentingnya materi pembelajaran yang akan dipelajari yaitu pembelajaran menulis puisi.
  - (b) Guru menjelaskan prosedur pembelajaran.
  - (c) Siswa dibagi ke dalam beberapa kelompok sesuai dengan jumlah siswa dan diberi contoh puisi dengan tema tertentu.

(d) Setiap kelompok diminta untuk melakukan observasi yang dapat diamati.

Melalui observasi siswa diminta untuk merekam berbagai hal yang ditemukan di sekitar sekolah.

(e) siswa keluar kelas untuk mencari objek sesuai tema yang ditentukan.

2) Inti

(a) Di luar kelas

(1) Siswa diminta untuk melakukan observasi dan menyebutkan fakta-fakta yang dapat diamati di alam sekitar sekolah sesuai dengan pembagian kelompok masing-masing.

(2) Siswa mencatat hal-hal yang mereka temukan di sekitar sekolah.

(b) Di dalam kelas

(1) Siswa memeriksa hasil penemuan mereka sesuai dengan kelompok masing-masing.

(2) Siswa mengumpulkan tugas menulis puisi yang telah diberikan.

Setelah mendapat pembelajaran keterampilan menulis puisi bebas sebelum dan setelah menggunakan teknik teratai, skor *post-test* lebih tinggi dibanding dengan skor *pre-test*. Diketahui skor rata-rata pada siswa yang diberikan perlakuan (*post-test*) sebanyak 50 sedangkan skor rata-rata pada siswa yang tidak diberikan perlakuan (*pre-test*) sebanyak 37. Pada saat *post-test*, siswa terlihat lebih mudh menuls puisi. sedangn pada saat *pre-test* siswa mengalami kesulitan dalam menentukan ide, topik, dan stuktur pembangunnya.

Skor rata-rata *pre-test* dan *post-test* kemudian dihitung dengan menggunakan uji-t. Hasil perhitungan diperoleh thitung sebesar 12,163 dan nilai

$t_{\text{tabel}} 1,666$  hal ini menunjukkan  $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ . Dengan demikian hal ini menunjukkan bahwa adanya perbedaan yang signifikan antara *pre-test* dan *post-test*.

#### **4. Tingkat Keefektifan Penggunaan Teknik Teratai Terhadap Kemampuan Menulis Puisi Bebas pada Siswa Kelas X IPA3 SMA Negeri 18 Makassar.**

Setelah Mendeskripsikan perbedaan antara *pre-test* dan *post-test*, maka tujuan dari penelitian ini ialah untuk mendeskripsikan tingkat keefektifan penggunaan teknik teratai dalam pembelajaran menulis puisi bebas siswa kelas X IPA3 SMA Negeri 18 Makassar.

Berdasarkan hasil uji data *pre-tst* dan *post-tst*, diperoleh nilai  $t_{\text{hitung}}$  sebesar 12,163 dan nilai  $t_{\text{tabel}} 1,666$  hal ini menunjukkan  $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ . Oleh sebab itu, data tersebut menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara *pre-test* dan *post-test* sehingga, dapat disimpulkan bahwa teknik teratai ini lebih efektif digunakan dalam pembelajaran puisi bebas.

#### **5. Kelebihan Teknik Pembelajaran Teratai**

Kelebihan dari teknik pembelajaran ini ialah sebagai berikut:

- a. Peserta didik akan merasa senang dan bermakna ketika pembelajaran berlangsung di lingkungan alam sekitar sekolah.
- b. Memudahkan peserta didik untuk menuangkan ide-idenya dalam menulis puisi.
- c. Peserta didik lebih antusias dalam menulis.
- d. Melatih peserta didik berdiskusi.

Dengan adanya kelebihan teknik pembelajaran teratai di atas, maka dapat memenuhi hasil kempuan belajar siswa khususnya pada pembelajaran menulis puisi. Artinya, teknik pembelajaran teratai ini efektif digunakan dalam proses belajar mengajar.



## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa dalam pembelajaran menulis puisi bebas penggunaan teknik teratai efektif digunakan pada siswa kelas X IPA3 SMA Negeri 18 Makassar. Perihal tersebut dapat dilihat berdasarkan hasil uji hipotesis yang telah diperoleh  $t_{hitung} 12,163 > t_{tabel} 1,666$ , dengan  $df 70$ .

#### B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka saran dari hasil penelitian ini yaitu,

1. Sebaiknya dalam pembelajaran menulis puisi, guru harus lebih cermat dalam pemilihan teknik pembelajaran yang akan dipakai dalam proses belajar mengajar. Salah satunya seperti penggunaan teknik teratai yang dapat mempermudah siswa dalam menulis atau menciptakan sebuah puisi. Selain itu, siswa juga tidak mudah merasa bosan atau jenuh pada saat pembelajaran berlangsung.
2. Sangat dianjurkan untuk peneliti selanjutnya, sebagai acuan atau referensi tentang keterampilan menulis puisi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agung, rahmat. 2018. *Keefektifan Teknik Teratai (Terjun, Amati, Rangkai) dalam Pembelajaran Menulis Puisi pada Siswa Kelas VIII SMP PST. Guppi Samata.* Makassar: Program Studi Pendidikan Bahasan dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Ardika, I Wayan. 2018. *Asiknya Menulis Puisi*. Grapena karya.
- Arivin, Johar. 2017. *SPSS 24 untuk Penelitiandan Skripsi*. Elex Media Komputindo Kelompok Gramedia.
- Asdam . 2015. *Titian Keterampilan Menulis*. Makassar: LIPa.
- Asdar. 2018. *Metode Penelitian Pendidikan*. Makassar: Pustaka AQ Publishing Hause.
- Azizah, Aida. 2015. *Pembelajaran Menulis Puisi dengan Memanfaatkan Teknik Brainwriting pada Peserta Didik SD/MI Kelas V. (Online)*, Vol. II, No. 2 (<http://jurnal.unissula.ac.id/index.php/pendas/article/view/735>, Diakses 17 Januari 2021).
- Emsal, Mutmainah Nur. 2021. *Pengaruh Media Pembelajaran Color Paper Terhadap Minat Menulis Permulaan Siswa di Kelas I SDN 006 Nunukan Kalimantan Utara*. Makassar. Program Studi Pendidikan Bahasan dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Bosowa.
- Harahap, Andi Syahputra. 2015. *Pengaruh Penggunaan Teknik Teratai Dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Puisi Siswa Kelas X SMA Al-Ulum Terpadu Medan Tahun Ajaran 2011/2012. (Online)*, Vol. 2, No. 2 (<http://digilib.unimed.ac.id/id/eprint/15067>, Diakses 24 Desember 2020).
- Hasanah, Zaqiatun. 2018. *Perbandingan Hasil Menulis Puisi dengan Teknik Teratai dan Teknik Akrostik pada Siswa Kelas X SMAN 1 Narmada*.
- Iswahyuni. 2018. *Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Menggunakan Metode Kontekstual dengan Teknik Teratai (Terjun, Amati, Rangkai) pada Kelas 3 MI Miftahul Ulum Lamongan.* Surabaya: Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Sunan Ampel Surabaya.

- Junaidi. 2010. "Titik Persentase Distribusi *t*" (*Online*)  
<http://junaidichaniago.wordpress.com> Diakses 07 Agustus 2021
- Justika, Dwisti. 2021. "*Keefektifan Penggunaan Media Audiovisual Terhadap Keterampilan Menulis Cerita Fantasi Kelas Vii Smp Negeri 35 Makassar*". Makassar. Program Studi Pendidikan Bahasan dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Bosowa.
- Lubis, dkk. 2020. *Mengenal Lebih dekat "Puisi Rakyat"*. Guepedia.
- Murjamal, Daeng. 2011. *Terampil Berbahasa*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Nurani, Warsiman Alisiananda Dewi. "Meningkatkan Keterampilan Menulis Teks Puisi Melalui Metode Outdoor Study." *Inovasi-Jurnal Diklat Keagamaan* 14.1 (2020): 33-41.
- Padi, Editorial. 2013. *Sastra Indonesia*. Jakarta: Ilmu Padi Inraf Pustaka Makmur.
- Pamungkas, Trian, M.Pd. *Sumber Inspirasi Berpuisi*. Guepedia.
- Purnomo, Rochmat Aldy Purnomo. 2017. *Analisis Statistik Ekonomi dan Bisnis dengan SPSS*. Wde Group.
- Rahma, Rina Ari. *Puisi Baru*. Riau: Karoteh Utama.
- Rahmi. 2017. "*Keterampilan Menulis Puisi Bebas dalam Bahasa Bugis Melalui Pengalaman Siswa Kelas VII SMP Negeri 3 Barru Kabupaten Barru*". Makassar. Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Fakultas Bahasa dan Sastra Universitas Negeri Makassar.
- Rasyid, Rustam Efendy. 2019. *Buku Ajar Metode Lekat (Lelang Kata) dalam Pembelajaran Menulis Puisi*. Cirebon. Syntax Corporation Indonesia.
- Sanjaya, Wina. 2006. *Strategi pembelajaran berorientasi standar proses pendidikan*. Jakarta : Prenada media group.
- Sudarma, Putu. 2019. *Mengupas Puisi*. Bali: Media Educations.
- Suleha, dan Jumiati. 2018. *Penggunaan Teknik Teratai Dalam Menulis Puisi*. Prosiding Narasi Seminar Nasional Bahasa Dan Sastra Indonesia (Bahasa Dan Sastra Indonesia Responsif Budaya Untuk Penguatan Karakter Bangsa Di Era Industri 4.0). Universitas Negeri Makassar. 17-18 November 2018.
- Tarigan, H. Guntur. 2008. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.



Tarigan Henry Guntur. 2013. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung:Angkasa.

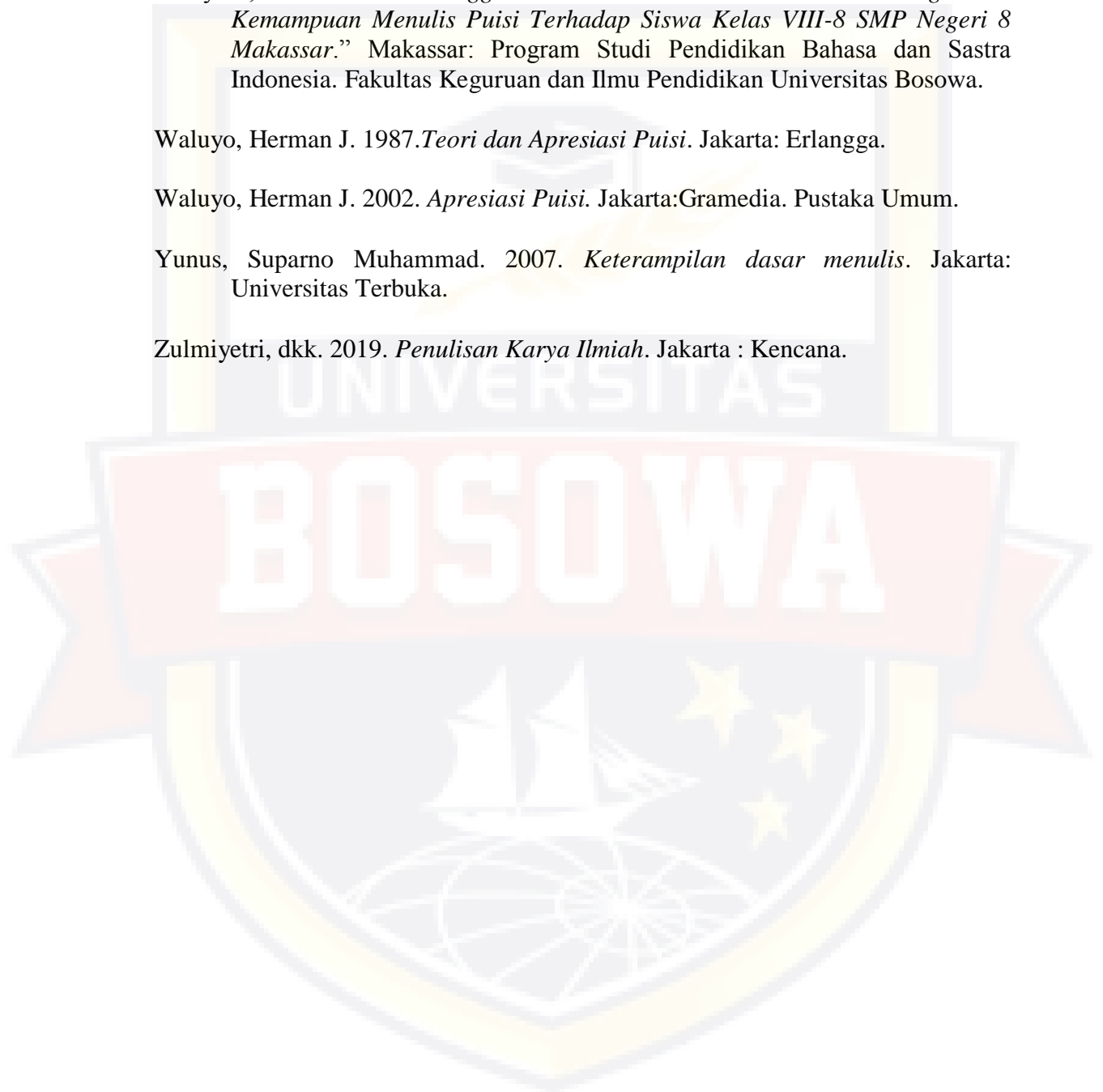
Wahyuni, S. 2018. “*Penggunaan Media Gambar Dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Puisi Terhadap Siswa Kelas VIII-8 SMP Negeri 8 Makassar.*” Makassar: Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Bosowa.

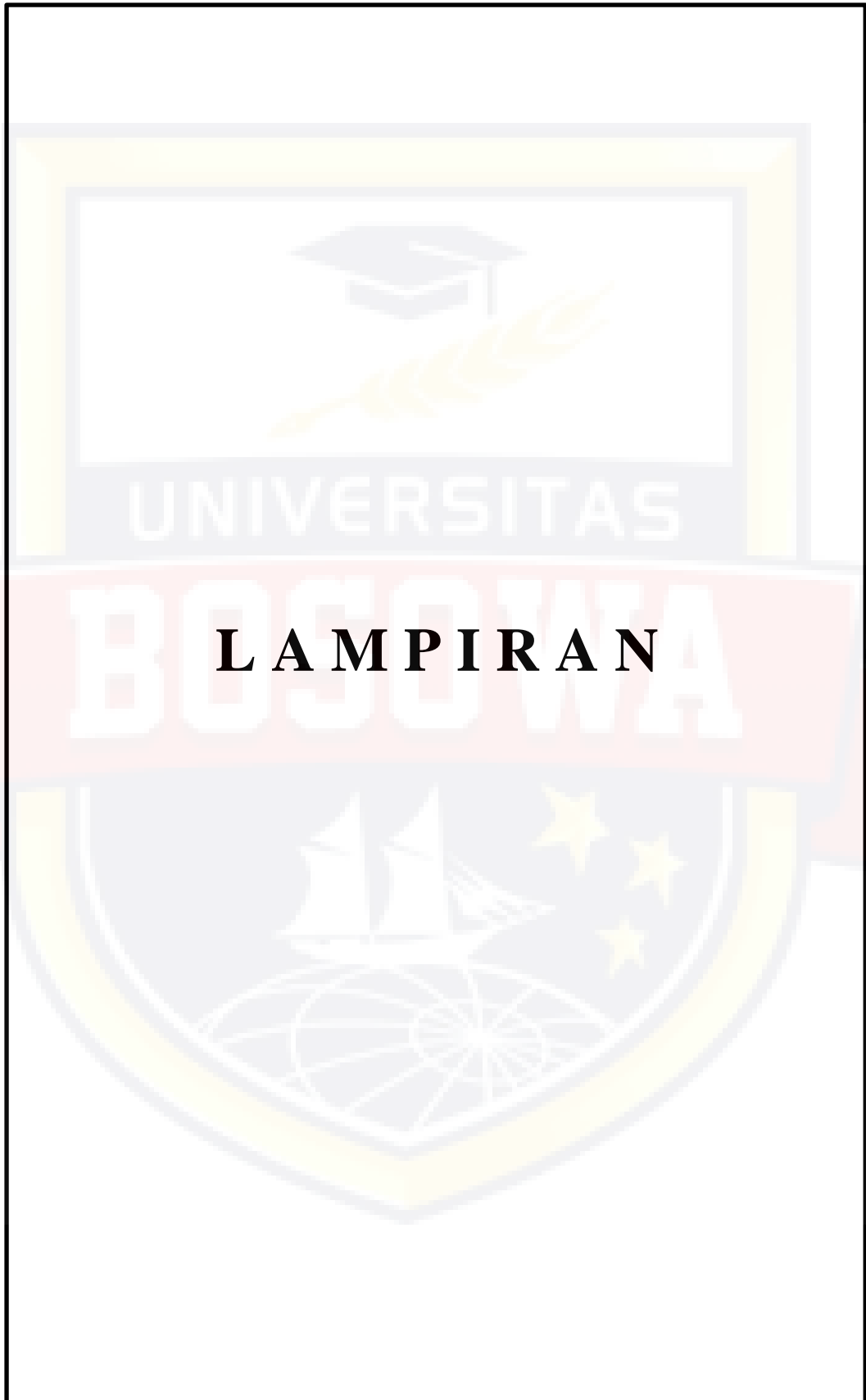
Waluyo, Herman J. 1987.*Teori dan Apresiasi Puisi*. Jakarta: Erlangga.

Waluyo, Herman J. 2002. *Apresiasi Puisi*. Jakarta:Gramedia. Pustaka Umum.

Yunus, Suparno Muhammad. 2007. *Keterampilan dasar menulis*. Jakarta: Universitas Terbuka.

Zulmiyetri, dkk. 2019. *Penulisan Karya Ilmiah*. Jakarta : Kencana.





**LAMPIRAN**

## Lampiran 1. Daftar Nama Siswa Kelas X IPA3 SMA Negeri 18 Makassar

**DAFTAR NAMA SISWA KELAS X IPA3****SMA NEGERI 18 MAKASSAR**

<b>No.</b>	<b>Nama Siswa</b>	<b>Jenis Kelamin</b>
1.	A Alya Poetri Rahman	P
2.	A Gemintang Pamungkas	P
3.	Alain Antonius Padandangan	L
4.	Alisiya Nur Kolbi	P
5.	Andhika Restu Pratama	L
6.	Andi Muh. Fadjar Launru	L
7.	Andi Tenriajeng Roem Wajuanna	L
8.	Anggun Amelia Putri	P
9.	Aozidah Lutfiah	P
10.	Atifah Nur Wafirah	P
11.	Ayu Puspita	P
12.	Fadhiah Nur Elvina	P
13.	Feby Deswita	P
14.	Ivanda Farrel Syahputra	L
15.	Jelitha Thresianty Ady Bumbungan	P
16.	Khen Bryan Tambun	L
17.	Khusnul Fatimah	P
18.	Monaliza Najwa Zalzabila	P
19.	Muh. Adhian Kasmala Putra	L
20.	Muhammad Alfian Fathir	L
21.	Muhammad Miftahul Jannah	L
22.	Muhammad Taufik Subkhan	L
23.	Nurhikma	P
24.	Nurlia Ramadaud	P
25.	Putri Dwi Natasya Kamal	P
26.	Putri Risva Nafisa J	P
27.	Rhuina Aura Fadiga	P
28.	Riani Handayani	P
29.	Rio Gawa Revlito	L
30.	Salsabila Sri Maharani	P
31.	Sirat Rizqi Salamun	L
32.	Tsaniyah Agustina Wandini	P
33.	Ummul Muafiah	P
34.	Victhor Djuand Pallangan	L
35.	Vika Tri Hardianty	P
36.	Wardah Mufidah	P

## Lampiran 2. Daftar Kehadiran Siswa Selama Penelitian

## ABSENSI SISWA KELAS X IPA 3

## SMA NEGERI 18 MAKASSAR

No.	Nama Siswa	Pre-Test	Post-Test
1.	A Alya Poetri Rahman	✓	✓
2.	A Gemintang Pamungkas	✓	✓
3.	Alain Antonius Padandangan	✓	✓
4.	Alisiya Nur Kolbi	✓	✓
5.	Andhika Restu Pratama	✓	✓
6.	Andi Muh. Fadjar Launru	✓	✓
7.	Andi Tenriajeng Roem Wajuanna	✓	✓
8.	Anggun Amelia Putri	✓	✓
9.	Aozidah Lutfiah	✓	✓
10.	Atifah Nur Wafirah	✓	✓
11.	Ayu Puspita	✓	✓
12.	Fadhiah Nur Elvina	✓	✓
13.	Feby Deswita	✓	✓
14.	Ivanda Farrel Syahputra	✓	✓
15.	Jelitha Thresianty Ady Bumbungan	✓	✓
16.	Khen Bryan Tambun	✓	✓
17.	Khusnul Fatimah	✓	✓
18.	Monaliza Najwa Zalzabila	✓	✓
19.	Muh. Adhian Kasmala Putra	✓	✓
20.	Muhammad Alfian Fathir	✓	✓
21.	Muhammad Miftahul Jannah	✓	✓
22.	Muhammad Taufik Subkhan	✓	✓
23.	Nurhikma	✓	✓
24.	Nurlia Ramadaud	✓	✓
25.	Putri Dwi Natasya Kamal	✓	✓
26.	Putri Risva Nafisa J	✓	✓
27.	Rhuina Aura Fadiga	✓	✓
28.	Riani Handayani	✓	✓
29.	Rio Gawa Revlito	✓	✓
30.	Salsabila Sri Maharani	✓	✓
31.	Sirat Rizqi Salamun	✓	✓
32.	Tsaniyah Agustina Wandini	✓	✓
33.	Ummul Muafiah	✓	✓
34.	Victhor Djuand Pallangan	✓	✓
35.	Vika Tri Hardianty	✓	✓
36.	Wardah Mufidah	✓	✓

Lampiran 3. Perolehan skor kemampuan menulis puisi *pre-test* dan *post-test*:

No.	Nama Siswa	Nilai Skor	
		<i>Pre-test</i>	<i>Post-Test</i>
1.	A Alya Poetri Rahman	38	45
2.	A Gemintang Pamungkas	36	47
3.	Alain Antonius Padandangan	39	45
4.	Alisiya Nur Kolbi	42	53
5.	Andhika Restu Pratama	32	47
6.	Andi Muh. Fadjar Launru	28	45
7.	Andi Tenriajeng Roem Wajuanna	19	41
8.	Anggun Amelia Putri	36	52
9.	Aozidah Lutfiah	36	47
10.	Atifah Nur Wafirah	42	48
11.	Ayu Puspita	38	48
12.	Fadhiah Nur Elvina	42	52
13.	Feby Deswita	38	47
14.	Ivanda Farrel Syahputra	36	47
15.	Jelitha Thresianty Ady Bumbungan	36	53
16.	Khen Bryan Tambun	36	53
17.	Khusnul Fatimah	41	57
18.	Monaliza Najwa Zalzabila	36	47
19.	Muh. Adhian Kasmala Putra	32	48
20.	Muhammad Alfian Fathir	42	52
21.	Muhammad Miftahul Jannah	36	52
22.	Muhammad Taufik Subkhan	36	45
23.	Nurhikma	41	51
24.	Nurlia Ramadaud	36	52
25.	Putri Dwi Natasya Kamal	32	51
26.	Putri Risva Nafisa J	42	57
27.	Rhuina Aura Fadiga	36	52
28.	Riani Handayani	41	47
29.	Rio Gawa Revlito	41	45
30.	Salsabila Sri Maharani	42	57
31.	Sirat Rizqi Salamun	36	52
32.	Tsaniyah Agustina Wandini	36	52
33.	Ummul Muafiah	38	47
34.	Victhor Djuand Pallangan	32	41
35.	Vika Tri Hardianty	39	48
36.	Wardah Mufidah	36	48
<b>Jumlah</b>		<b>1325</b>	<b>1773</b>
<b>Rata-rata</b>		<b>37</b>	<b>50</b>

Lampiran 4. Hasil Tes Menulis Puisi Bebas Menggunakan Teknik Teratai

<b>No. Absen</b>	<b>Nama Siswa</b>	<b>Nilai <i>Post-Test</i></b>
1.	A Alya Poetri Rahman	75
2.	A Gemintang Pamungkas	78
3.	Alain Antonius Padandangan	75
4.	Alisiya Nur Kolbi	88
5.	Andhika Restu Pratama	78
6.	Andi Muh. Fadjar Launru	75
7.	Andi Tenriajeng Roem Wajuanna	78
8.	Anggun Amelia Putri	87
9.	Aozidah Lutfiah	78
10.	Atifah Nur Wafirah	80
11.	Ayu Puspita	80
12.	Fadhiah Nur Elvina	87
13.	Feby Deswita	78
14.	Ivanda Farrel Syahputra	78
15.	Jelitha Thresianty Ady Bumbungan	88
16.	Khen Bryan Tambun	88
17.	Khusnul Fatimah	95
18.	Monaliza Najwa Zalzabila	78
19.	Muh. Adhian Kasmala Putra	80
20.	Muhammad Alfian Fathir	87
21.	Muhammad Miftahul Jannah	87
22.	Muhammad Taufik Subkhan	75
23.	Nurhikma	85
24.	Nurlia Ramadaud	87
25.	Putri Dwi Natasya Kamal	87
26.	Putri Risva Nafisa J	95
27.	Rhuina Aura Fadiga	87
28.	Riani Handayani	78
29.	Rio Gawa Revlito	75
30.	Salsabila Sri Maharani	95
31.	Sirat Rizqi Salamun	87
32.	Tsaniyah Agustina Wandini	87
33.	Ummul Muafiah	78
34.	Victhor Djuand Pallangan	78
35.	Vika Tri Hardianty	80
36.	Wardah Mufidah	80
<b>Jumlah</b>		<b>2975</b>
<b>Rata-rata</b>		<b>83</b>

## Lampiran 5. Uji Normalitas

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		36
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	3,94281054
	Most Extreme Differences	
	Absolute	,106
	Positive	,096
	Negative	-,106
Test Statistic		,106
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 <sup>c,d</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

## Lampiran 6. Uji Homogenitas

**Test of Homogeneity of Variances**

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil Belajar	Based on Mean	,104	1	70	,748
	Based on Median	,053	1	70	,818
	Based on Median and with adjusted df	,053	1	64,635	,819
	Based on trimmed mean	,060	1	70	,807

**ANOVA**

Hasil Belajar

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	2762,722	1	2762,722	147,934	,000
Within Groups	1307,278	70	18,675		
Total	4070,000	71			



## Lampiran 7. Uji independen sampel tes (Uji-t)

		Equal Variance Asummed	Equal Variance not Asummed
Levene Test for Equality of Variances	F	,104	
	Sig.	,748	
	T	12,163	12,163
	Df	70	68,698
	Sig. (2-tailed	,000	,000
	Mean Differens	12,38889	12,38889
	Std. Error Difference	1,01859	1,01859
	95% Confidence Interval of the Difference Lower	10,35738	10,35670
	the difference Upper	14,42040	14,42108

Group Statistics					
	Kelas	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Hasil Belajar	Skor Post-test	36	49,1944	4,01297	,66883
	Skor Pre-test	36	36,8056	4,60943	,76824

Lampiran 8. Tabel Distribusi t

<b>Pr</b>	<b>0.25</b>	<b>0.10</b>	<b>0.05</b>	<b>0.025</b>	<b>0.01</b>	<b>0.005</b>	<b>0.001</b>
<b>Df</b>	<b>0.50</b>	<b>0.20</b>	<b>0.10</b>	<b>0.050</b>	<b>0.02</b>	<b>0.010</b>	<b>0.002</b>
41	0.68052	1.30254	1.68288	2.01954	2.42080	2.70118	3.30127
42	0.68038	1.30204	1.68195	2.01808	2.41847	2.69807	3.29595
43	0.68024	1.30155	1.68107	2.01669	2.41625	2.69510	3.29089
44	0.68011	1.30109	1.68023	2.01537	2.41413	2.69228	3.28607
45	0.67998	1.30065	1.67943	2.01410	2.41212	2.68959	3.28148
46	0.67986	1.30023	1.67866	2.01290	2.41019	2.68701	3.27710
47	0.67975	1.29982	1.67793	2.01174	2.40835	2.68456	3.27291
48	0.67964	1.29944	1.67722	2.01063	2.40658	2.68220	3.26891
49	0.67953	1.29907	1.67655	2.00958	2.40489	2.67995	3.26508
50	0.67943	1.29871	1.67591	2.00856	2.40327	2.67779	3.26141
51	0.67933	1.29837	1.67528	2.00758	2.40172	2.67572	3.25789
52	0.67924	1.29805	1.67469	2.00665	2.40022	2.67373	3.25451
53	0.67915	1.29773	1.67412	2.00575	2.39879	2.67182	3.25127
54	0.67906	1.29743	1.67356	2.00488	2.39741	2.66998	3.24815
55	0.67898	1.29713	1.67303	2.00404	2.39608	2.66822	3.24515
56	0.67890	1.29685	1.67252	2.00324	2.39480	2.66651	3.24226
57	0.67882	1.29658	1.67203	2.00247	2.39357	2.66487	3.23948
58	0.67874	1.29632	1.67155	2.00172	2.39238	2.66329	3.23680
59	0.67867	1.29607	1.67109	2.00100	2.39123	2.66176	3.23421
60	0.67860	1.29582	1.67065	2.00030	2.39012	2.66028	3.23171
61	0.67853	1.29558	1.67022	1.99962	2.38905	2.65886	3.22930
62	0.67847	1.29536	1.66980	1.99897	2.38801	2.65748	3.22696
63	0.67840	1.29513	1.66940	1.99834	2.38701	2.65615	3.22471
64	0.67834	1.29492	1.66901	1.99773	2.38604	2.65485	3.22253
65	0.67828	1.29471	1.66864	1.99714	2.38510	2.65360	3.22041
66	0.67823	1.29451	1.66827	1.99656	2.38419	2.65239	3.21837
67	0.67817	1.29432	1.66792	1.99601	2.38330	2.65122	3.21639
68	0.67811	1.29413	1.66757	1.99547	2.38245	2.65008	3.21446
69	0.67806	1.29394	1.66724	1.99495	2.38161	2.64898	3.21260
70	0.67801	1.29376	1.66691	1.99444	2.38081	2.64790	3.21079
71	0.67796	1.29359	1.66660	1.99394	2.38002	2.64686	3.20903
72	0.67791	1.29342	1.66629	1.99346	2.37926	2.64585	3.20733
73	0.67787	1.29326	1.66600	1.99300	2.37852	2.64487	3.20567
74	0.67782	1.29310	1.66571	1.99254	2.37780	2.64391	3.20406
75	0.67778	1.29294	1.66543	1.99210	2.37710	2.64298	3.20249

76	0.67773	1.29279	1.66515	1.99167	2.37642	2.64208	3.20096
77	0.67769	1.29264	1.66488	1.99125	2.37576	2.64120	3.19948
78	0.67765	1.29250	1.66462	1.99085	2.37511	2.64034	3.19804
79	0.67761	1.29236	1.66437	1.99045	2.37448	2.63950	3.19663
80	0.67757	1.29222	1.66412	1.99006	2.37387	2.63869	3.19526

Lampiran 9. RPP (Pretest)

## RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

**Sekolah** : SMA Negeri 18 Makassar  
**Mata Pelajaran** : Bahasa Indonesia  
**Kelas/Semester** : X / Ganjil  
**Materi Pokok** : Menulis Puisi  
**Alokasi Waktu** : 2 X 45 Menit

### A. Tujuan Pembelajaran

Setelah mengikuti proses pembelajaran, peserta didik diharapkan dapat:

1. Siswa mampu mengidentifikasi unsur pembangun puisi.
2. Siswa mampu merefleksi pemahamana terhadap puisi.
3. Siswa mampu menulis puisi dengan tema yang ditentukan.
4. Siswa mampu menyunting hasil kerja teman.

### B. Media/alat, Bahan dan Sumber Belajar

**Media** : Lembar Kerja.  
**Alat/Bahan** : Laptop, spidol dan papan tulis.  
**Sumber Belajar** : Buku Siswa Bahasa Indonesia Kelas X Revisi Tahun 2017, Internet.

### C. Langkah-Langkah Pembelajaran

#### Kegiatan Pendahuluan (5 Menit)

1. Guru Melakukan pembukaan dengan mengucapkan salam dan berdoa untuk memulai pembelajaran dan memeriksa kehadiran peserta didik sebagai sikap disiplin.
2. Guru menjelaskan kompetensi yang harus dicapai serta manfaat dari proses pembelajaran dan pentingnya materi pembelajaran yang akan dipelajari yaitu pembelajaran menulis puisi.
3. Guru menjelaskan prosedur pembelajaran.

#### Kegiatan Inti (80 Menit)

1. Siswa dibagi ke dalam beberapa kelompok sesuai dengan jumlah siswa dan diberi contoh puisi dengan tema tertentu.
2. Siswa diminta untuk membuat puisi bebas.
3. Siswa menulis puisi sesuai dengan unsur-unsur pembangun puisi yang telah dipelajari.
4. Siswa mengumpulkan puisi yang telah ditulis kepada guru.

### Kegiatan Penutup (5 Menit)

Guru menutup pembelajaran dengan bersama siswa menyimpulkan pembelajaran, refleksi, umpan balik, penegasan, pesan moral, menyampaikan informasi pembelajaran selanjutnya, dan berdoa.

#### D. Penilaian Hasil Pembelajaran

- **Penilaian Pengetahuan** berupa tes tertulis dan menyelesaikan tugas.

Makassar, ..... 2021

Mengetahui:

Guru Kelas X IPA

Peneliti

**Lutbi Adam, S.Pd.**

NIP. 198105032014111003

**Junike Safitri**

NIM. 4517102011

Kepala UPT SMAN 18 Makassar

**Laenre, S.Pd., M.H.**

NIP. 196802011994121004

Lampiran 10. RPP (Posttes)

### RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

**Sekolah** : SMA Negeri 18 Makassar  
**Mata Pelajaran** : Bahasa Indonesia  
**Kelas/Semester** : XII / Ganjil  
**Materi Pokok** : Menulis Puisi  
**Alokasi Waktu** : 2 X 45 Menit

#### A. Tujuan Pembelajaran

Setelah mengikuti proses pembelajaran, peserta didik diharapkan dapat:

1. Mampu mengidentifikasi unsur pembangun puisi.
2. Mampu menggunakan perbandingan yang sesuai.
3. Mampu menggunakan pencitraan yang sesuai dengan objek yang diamati.
4. Mampu berimajinasi dan memposisikan dirinya menjadi bagian dari keindahan atau objek yang diamati.
5. Mampu mengembangkan ide untuk penulisan puisi dengan tema yang ditentukan dengan menggunakan teknik teratai.
6. Mampu menulis puisi dengan tema yang ditentukan sesuai unsur-unsur puisi yang telah dipelajari.

#### B. Media/alat, Bahan dan Sumber Belajar

**Media** : Lembar Kerja.  
**Alat/Bahan** : Laptop, spidol dan papan tulis.  
**Sumber Belajar** : Buku Siswa Bahasa Indonesia Kelas X Revisi Tahun 2017, Internet.

#### C. Langkah-Langkah Pembelajaran

##### Kegiatan Pendahuluan (15 Menit)

- a. Guru Melakukan pembukaan dengan mengucapkan salam dan berdoa untuk memulai pembelajaran dan memeriksa kehadiran peserta didik sebagai sikap disiplin.
- b. Guru menjelaskan kompetensi yang harus dicapai serta manfaat dari proses pembelajaran dan pentingnya materi pembelajaran yang akan dipelajari yaitu pembelajaran menulis puisi.
- c. Siswa diingatkan kembali tentang tes mengenai materi menulis puisi yang telah dilakukan sebelumnya dan membahas kesulitan yang dialami siswa secara sekilas.
- d. Guru menjelaskan prosedur pembelajaran.

- e. Siswa dibagi ke dalam beberapa kelompok sesuai dengan jumlah siswa dan diberi contoh puisi dengan tema tertentu.
- f. Tiap kelompok ditugaskan untuk melakukan observasi. Melalui observasi siswa ditugaskan untuk mencatat berbagai hal yang ditemukan di sekitar lingkungan sekolah.
- g. Guru melakukan Tanya jawab tentang tugas yang harus dikerjakan oleh setiap siswa.
- h. siswa diarahkan untuk keluar kelas untuk mencari objek puisi sesuai tema yang ditentukan.

#### Kegiatan Inti (90 Menit)

1. Di lapangan
  - 1) Siswa diminta untuk melakukan observasi ke lingkungan sekitar sekolah sesuai dengan pembagian tugas kelompok dan menerapkan pembelajaran teknik teratai yang telah dipelajari.
  - 2) Siswa mencatat hal-hal yang mereka temukan di sekitar lingkungan sekolah.
  - 3) Siswa merangkai puisi sesuai dengan apa yang diamatinya.
2. Di dalam kelas
  - 1) Siswa mendiskusikan hasil temuan mereka sesuai dengan kelompoknya masing-masing.
  - 2) Siswa melaporkan hasil tugas yang telah diberikan

#### Kegiatan Penutup (5 Menit)

Guru menutup pembelajaran dengan bersama siswa menyimpulkan pembelajaran,refleksi,umpan balik,penegasan,pesan moral,menyampaikan informasi pembelajaran selanjutnya, dan berdoa.

#### D. Penilaian Hasil Pembelajaran

- **Penilaian Pengetahuan** berupa tes tertulis dan menyelesaikan tugas.

Makassar, ..... 2021

Mengetahui:

Guru Kelas X IPA

Peneliti

**Lutbi Adam, S.Pd.**  
NIP. 198105032014111003

**Junike Safitri**  
NIM. 4517102011

Kepala UPT SMAN 18 Makassar

**Laenre, S.Pd., M.H.**

NIP. 196802011994121004

Lampiran 11: Aspek yang dinilai dalam menulis puisi

<b>Aspek Penilaian</b>	<b>Indikator</b>	<b>Nilai</b>	<b>Keterangan</b>
Kesesuain judul dan tema.	5. Judul sesuai dengan tema, dan penyampaian isi pesannya jelas.	13-15	A
	6. Judul sesuai dengan tema, dan penyampaian isi pesannya kurang jelas.	9-12	B
	7. Judul dan tema tidak sesuai, dan penyampaian isi pesannya kurang jelas.	5-8	C
	8. Judul dan tema tidak sesuai, dan penyampaian isi pesannya tidak jelas.	1-4	D
Kemampuan Imajinasi	5. Kekuatan imajinasi kreatif sangat tinggi, dan mengesankan	13-15	A
	6. Kekuatan imajinasi kreatif tinggi dan mengesankan.	9-12	B
	7. Kekuatan imajinasi rendah, kurang kreatif, dan kurang mengesankan.	5-8	C
	8. Kekuatan imajinasi kreatif sangat rendah dan tidak mengesankan.	1-4	D
Penggunaan Diksi	5. Pemilihan kata efektif dan sangat tepat.	13-15	A
	6. Pemilihan kata efektif dan tepat.	9-12	B
	7. Pemilihan kata kurang efektif dan tidak tepat.	5-8	C
	8. Pemilihan kata tidak efektif dan tidak tepat.	1-4	D
Pendayan pemajasan dan citraan	5. Pemilihan majas tepat, mampu menimbulkan kesan indrawi kepada pembaca dan terdapat pengimajian.	13-15	A
	6. Pemilihan majas kurang tepat,	9-12	B

	mampu menimbulkan kesan indrawi kepada pembaca dan terdapat pengimajian.		C
	7. Pemilihan majas kurang tepat, terdapat pengimajian yang kurang mampu menimbulkan kesan indrawi kepada pembaca.	5-8	
	8. Pemilihan majas tidak tepat, dan tidak menggunakan pengimajian.	1-4	D
Nilai Maksimal			60

$$NS = \frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Jumlah Skor Maksimal}} \times 100$$

Keterangan :

NS = nilai siswa

Kemudian nilai tersebut dapat dinyatakan dengan menggunakan kriteria atau kategori sebagai berikut :

Skala Penilaian	Keterangan
86-100	(A) Sangat Terampil
72-85	(B) Terampil
56-70	(C) Cukup Terampil
10-55	(D) Kurang Terampil



## Lampiran 12: Lembar Soal Siswa

**INSTRUMEN PENELITIAN**

Nama :

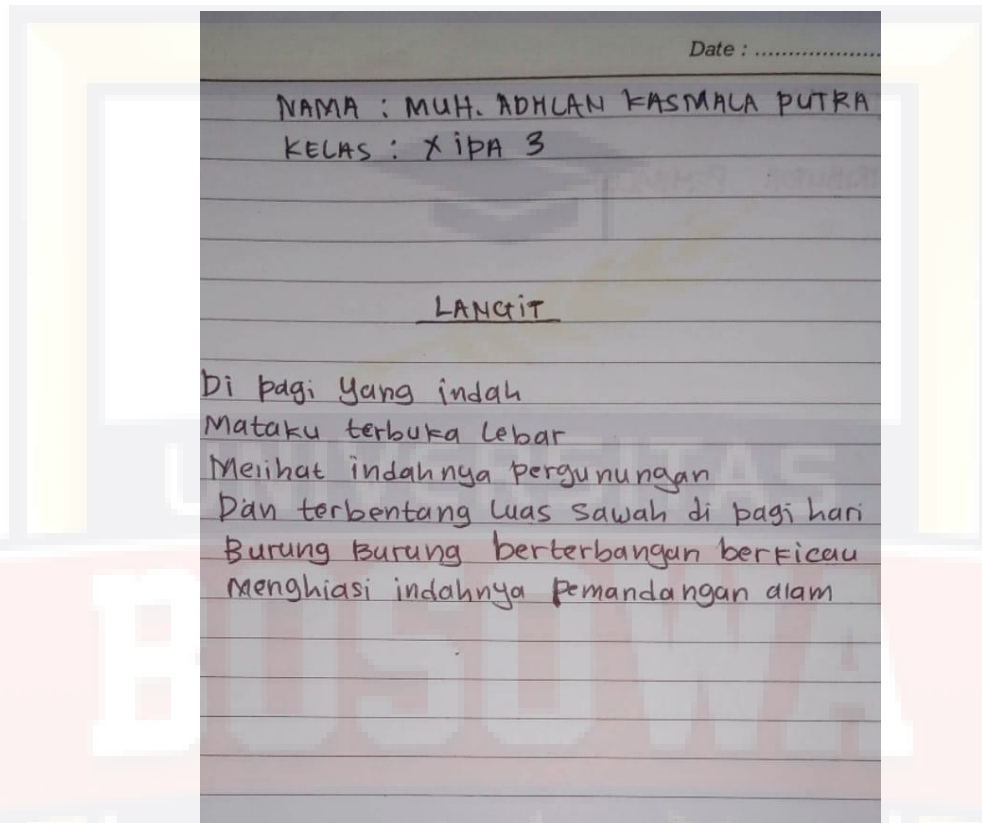
NIS :

Sekolah : SMA Negeri 18 Makassar

**Petunjuk pelaksanaan :**

siswa diminta untuk menulis puisi bebas dengan menerapkan teknik teratai, dengan tema yang ditentukan.

1. Tulis nama, stambuk, dan kelas pada lembar jawaban anda.
2. Amatilah objek yang telah ditentukan, kemudian tulislah puisi berdasarkan objek yang diamati.
3. Jika ada yang kurang jelas, boleh ditanyakan kepada peneliti.

Lampiran 13. Hasil Belajar Menulis Puisi Siswa *Pre-test* dan *Post-Test***Hasil Belajar *Pre-Test***

## Aspek Penilaian

- |                                       |     |  |
|---------------------------------------|-----|--|
| 1. Keakuratan Tema dan Judul          | : 8 | $NS = \frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Jumlah Skor Maksimal}} \times 100$ |
| 2. Kekuatan Imajinasi                 | : 8 |  |
| 3. Ketepatan Diksi                    | : 8 | $NS = \frac{32}{60} \times 100 = 53$                                     |
| 4. Pendayaan Pemajasan dan Pencitraan | : 8 |  |

Nama : Tsanigah Agustina Wandini  
 NIS : 21103  
 Kelas : X IPA 3

"Puisi"


Jika tidak ada tantangannya, apakah  
 arti sebuah perjuangan?

Kita di Pimpin Tuhan untuk mengeser  
 mimpi. Jangan berhenti hanya karena  
 patah hati.

Aspek Penilaian

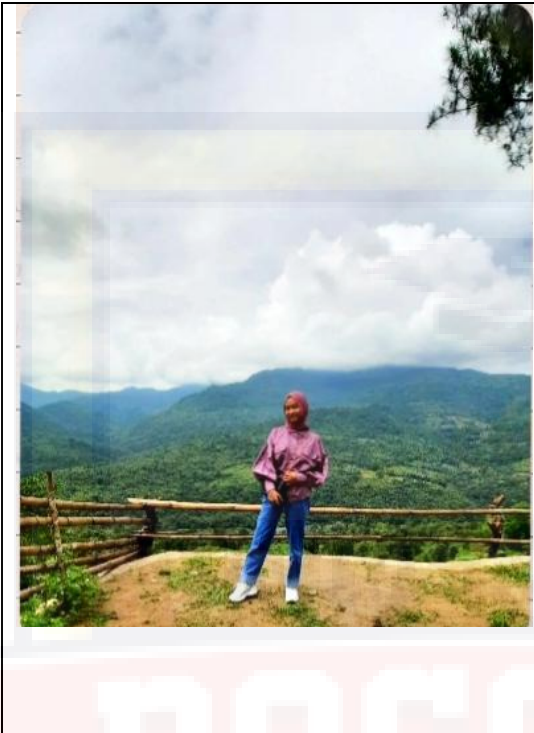
- |                                       |      |  |
|---------------------------------------|------|--|
| 1. Keakuratan Tema dan Judul          | : 8  | $NS = \frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Jumlah Skor Maksimal}} \times 100$ |
| 2. Kekuatan Imajinasi                 | : 10 |  |
| 3. Ketepatan Diksi                    | : 9  | $NS = \frac{36}{60} \times 100 = 60$                                     |
| 4. Pendayaan Pemajasan dan Pencitraan | : 9  |  |

### Hasil Belajar *Post-Test*

	<p>No. _____ Date : .....</p> <p>MAMA : MUH. ADHLAN KASTMALA PUTRA KELAS : X IPA 3</p> <p style="text-align: center;">AIR</p> <p>Kamu mengalir dari Kawah Gunung Membawa kesegaran dan kesejukan kepada makhluk hidup Yang ada di sekitarmu</p> <p>tanpa kamu kami takkan bisa Merasa kesegaran tanpa kamu juga kami takkan bisa bertahan hid Aku berterimah Kasih kepada sang pencipta Yang telah menciptakan air pembawa kesegaran</p>
--	--

#### Aspek Penilaian

- |                                       |      |  |
|---------------------------------------|------|--|
| 1. Keakuratan Tema dan Judul          | : 14 | $NS = \frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Jumlah Skor Maksimal}} \times 100$ |
| 2. Kekuatan Imajinasi                 | : 13 |  |
| 3. Ketepatan Diksi                    | : 11 | $NS = \frac{48}{60} \times 100 = 80$                                     |
| 4. Pendayaan Pemajasan dan Pencitraan | : 10 |  |



No. \_\_\_\_\_ Date : .....

Nama : Tsaniyah Agustina Wandini  
 Nis : 21103  
 kelas : X IPA 3

"Gunung"

Pergi aku dari kota  
 Menyusun tanah desa  
 Pemandangan alangkah indahnya  
 Merasa bahagia hingga di dada

Tampak hijau kebiruan  
 dari jauh di pandang  
 Itulah gunung yang menjulang  
 lebih kokoh dari pada karang  
 Menghiasi alam semesta.

#### Aspek Penilaian

- |                                       |      |  |
|---------------------------------------|------|--|
| 1. Keakuratan Tema dan Judul          | : 14 | $NS = \frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Jumlah Skor Maksimal}} \times 100$ |
| 2. Kekuatan Imajinasi                 | : 14 |  |
| 3. Ketepatan Diksi                    | : 13 | $NS = \frac{52}{60} \times 100 = 87$                                     |
| 4. Pendayaan Pemajasan dan Pencitraan | : 11 |  |

Lampiran 14. Dokumentasi Penelitian *Pre-test* dan *Post-Test*  
**Dokumentasi *Pre-Test***

The image consists of three vertically stacked screenshots documenting a pre-test session.

The top screenshot shows a Zoom meeting interface with 33 participants in a grid view. The meeting title is "Zoom Meeting 40-Minutes".

The middle screenshot shows a Zoom meeting interface with 34 participants. The meeting title is "Zoom Meeting 40-Minutes". The participant "Lutbi adam" is speaking.

The bottom screenshot shows a PowerPoint presentation titled "MENULIS PUISI" (Writing Poetry). The slide content is as follows:

**MENULIS PUISI**

Tujuan Pembelajaran:

- Siswa mampu mengidentifikasi unsur pembangun puisi.
- Mengidentifikasi komponen penting dalam puisi.
- Siswa mampu menulis puisi dengan tema yang ditentukan.
- Siswa mampu menyunting hasil kerja teman.

The PowerPoint interface includes a slide sorter on the left, a toolbar at the top, and a status bar at the bottom showing "Slide 2 of 9", "Office Theme", and "Indonesian".

## Dokumentasi *Post-Test*

The image displays three sequential screenshots of a Zoom meeting grid, showing participants in a 5x5 layout. The meeting title is 'Zoom Meeting 40-Minutes'. The participants' names and their video status are as follows:

**Screenshot 1 (Top):** Remaining Meeting Time: 05:56 | Upgrade to Pro. Participants: Satriani Hasim, Junike Safitri, ermey trisnarti..., Natasya Cahya..., Muhammad alfi..., Salsabila Sri Ma..., Fina Nailatul Izza..., Alyssa Febrianty..., Nur hikmah, Ivan Junove Ma..., Ika Sarlika, Jeniver devitri, Ihadya Surifah R..., Audi ayu Prada..., Khen Bryan Tam..., Muhammad Tau..., 21108 A.Muh Si..., Andi Suriyani, Putu Sadina Har..., Muh. Ilham Wira, Nurwahdania, Aurelia Ramadha..., Atifah Nur Wafi..., Meilisa Tiku Pas..., MUHAMMAD Nuh.

**Screenshot 2 (Middle):** Remaining Meeting Time: 05:56 | Upgrade to Pro. Participants: 21134Vineysya Li..., Junike Safitri, Nurwahdania, Jaya Ayu Lestari, Fina Nailatul Izza..., Alyssa Febrianty..., Ivan Junove Mas..., Ika Sarlika, Andhika Restu Prata..., Audi ayu Prada..., Khen Bryan Tam..., Muhammad Tau..., 21108 A.Muh Si..., Andi Suriyani, Putu Sadina Har..., Muh. Ilham Wira, Muhammad Mif..., Indri Rahmadani, Robie Zhedra Wa..., Rvaan, Sirat Rizqi Sala..., ermey trisnarti..., Alain Antonius, Nur Suci Indan Wah..., ADRIANI XILBA 4.


**Screenshot 3 (Bottom):** Remaining Meeting Time: 05:20 | Upgrade to Pro. Participants: Ivanda Farrel Sya..., Fadiah Nur Elvina, Meilisa Tiku Pas..., Victor Djuand P..., Muhammad alfi..., Muhammad Aria..., Nur hikmah, Sitti Suryatina Q..., Choirunnisa, Anugrah parindi..., MUHAMMAD Nuh, Nurul Akrammun..., Andi Tenriajeng ..., St Nur Analia, Apriano Trisvan, 21135- Petrone..., Farah Zahiyah I..., GIBRAN, Muhammad Us..., Aryo Dwi, Laode mardians..., Teguh karya, From Jaya Ayu Lestari to Everyone (kyaa >//<), Jeniver devitri, Bunga Maulidya...

## Lampiran 15. Surat Izin Meneliti

	<b>UNIVERSITAS BOSOWA</b> <b>FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN</b> Jalan Urip Sumoharjo Km. 4 Gd. 2 Lt. 4, Makassar-Sulawesi Selatan 90231 Telp. 0411 452 901 – 452 789 Ext. 117, Faks. 0411 424 568 <a href="http://www.universitasbosowa.ac.id">http://www.universitasbosowa.ac.id</a>
<hr/>	
Nomor : A.203/FKIP/Unibos/VII /2021 Lampiran : - Perihal : <b>Permohonan Izin Penelitian</b>	
Kepada Yth, Kepala Sekolah SMA Negeri 18 Makassar di – Makassar	
Dengan hormat disampaikan bahwa mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini akan melaksanakan penelitian dalam rangka penyelesaian studi Program S1.	
Nama : Junike Safitri NIM : 4517102011 Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia Fakultas : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Bosowa	
Judul Penelitian : <b>Efektivitas Menulis Puisi Bebas dengan Menggunakan Teknik Teratai Pada Siswa Kelas X SMA Negeri 18 Makassar</b>	
Sehubungan dengan hal tersebut di atas, dimohon kiranya yang bersangkutan dapat diberikan izin untuk melaksanakan penelitian.	
Atas bantuan dan kerja sama yang baik, kami sampaikan banyak terima kasih.	
Makassar, 07 Juli 2021 Dekan,  <b>Dr. Asdar, S.Pd., M.Pd.</b> NIDN : 0922097001	
<b>Tembusan:</b> 1. Rektor Universitas Bosowa 2. Arsip.	



## Lampiran 16. Surat Bukti Meneliti



PEMERINTAH PROPINSI SULAWESI SELATAN  
DINAS PENDIDIKAN  
**UPT SMA NEGERI 18 MAKASSAR**  
*Alamat : Jl. PacceraKang Kompleks Mangga Tiga Permai Daya. Telp. (0411) 511121 Makassar 90241*  
NSS 3 0 1 1 9 6 0 1 3 1 3 1 NPSN 4 0 3 1 1 9 5 2

---

**SURAT KETERANGAN**  
Nomor : 422/336 - UPT SMA.18/MKS/IX/DISDIK

Yang bertanda tangan dibawah ini, Kepala UPT SMA Negeri 18 Makassar menerangkan bahwa :

Nama : JUNIKE SAFITRI  
NIM : 4517102011  
Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia  
Fakultas : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP)  
Pekerjaan/Lembaga : Mahasiswa S1  
Alamat : Jl. Urip Sumiharjo Km. 4 Gd. 2 L.4 Makassar

Berdasarkan Surat Dekan Fakultas Keguruan Dan Ilmu pendidikan Universitas Bosowa Perihal Permohonan Izin Penelitian Nomor : A.203/FKIP/Unibos/VII/2021 tanggal 07 Juli 2021 Perihal Permohonan Izin Penelitian, yang bersangkutan telah mengadakan penelitian tanggal 27 Juli s/d 9 Agustus 2021 dengan judul :

**"EFEKTIVITAS MENULIS PUISI BEBAS DENGAN MENGGUNAKAN TEKNIK TERATAI PADA SISWA 18 MAKASSAR "**

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Makassar, 10 Agustus 2021



Kepala UPT SMAN 18 Makassar  
Laenne, S.Pd, MH  
Pangkat : Pembina Tk I  
NIP. 19680201 199412 1004

**Tembusan :**

1. Kepala Dinas Pendidikan Prov. Sulawesi . Sul-Sel
2. Kepala Cabang Dinas Pendidikan Wilayah I Makassar- Maros
3. Peringgal

## RIWAYAT HIDUP



Junike Safitri, anak kedua dari tiga bersaudara buah hati dari pasangan Muhammad Benny dan Fatmawati. Lahir pada tanggal 16 Juni 1999 di Batam, kepulauan Riau. Jenjang pendidikan formal ditempuh penulis dari Sekolah Dasar (SD) Negeri 50/VII PAUH Pada Tahun 2005 dan lulus 2011. Lanjut ke Sekolah Menengah Pertama (SMP)

Negeri 7 Sarolangun dan lulus pada tahun 2014. Kemudian melanjutkan ke sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 3 Sarolangun dan lulus pada tahun 2017.

Setelah menyelesaikan studi pada jenjang SD,SMP,SMA, pada tahun 2017 peneliti berkeinginan untuk melanjutkan studi ke jenjang lebih tinggi pada Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) di Universitas Bosowa.

Selama di perguruan tinggi, peneliti pernah bergabung dalam beberapa organisasi kemahasiswaan. Mulai pada tahun 2018-2020 sebagai anggota Kesekretariatan di Himpunan Mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia (HIMAPBSI). Pada tahun yang sama peneliti bergabung dalam Badan Eksekutif Mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (BEM-FKIP) Sebagai Anggota Kesekretariatan. Pada tahun 2019-2020 peneliti bergabung dalam Lembaga Ilmiah dan Kreativitas Mahasiswa (LITIMASI). Pada tahun yang sama peneliti lolos Pendanaan Proposal PKM Pengabdian Kepada Masyarakat sebagai anggota yang diselenggarakan oleh LLDIKTI.

